

The background of the cover is a light blue sky with numerous small, dark blue raindrops falling diagonally. A large, open, light green umbrella is positioned in the upper right. In the center, there are two overlapping hearts: a smaller, light pink heart with a white outline and a larger, solid red heart. The red heart has a white outline and a small white heart inside it. The entire scene is set against a backdrop of stylized, wavy blue and green hills at the bottom.

Antologi Puisi

Mutiara Kata Cinta

Antologi Puisi

Mut i ara Kata Cinta



ISTANA AGENCY

Antologi Puisi : Mutiara Kata Cinta

@ copyrights : Penulis : Drs. Mujikan, M.Pd.I., Arif Margono, S.Pd.,
Damas Magfur Pratama, S.Hum., dkk

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau isi seluruh buku ini tanpa seizin penerbit dan penulis.

Desain cover : Nafisah

Tata Letak : Fahm

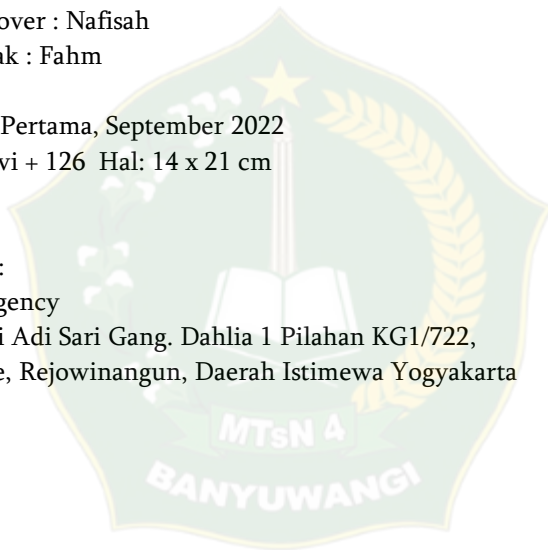
Cetakan Pertama, September 2022

Tebal : xvi + 126 Hal: 14 x 21 cm

Penerbit:

Istana Agency

Jalan Nyi Adi Sari Gang. Dahlia 1 Pilahan KG1/722,
Kotagede, Rejowinangun, Daerah Istimewa Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Kepala MTsN 4 Banyuwangi

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Illahi Rabbi, atas karunia-Nya kita selalu diberi kesehatan untuk menyelesaikan karya buku antologi puisi guru MTsN 4 Banyuwangi yang berjudul “Mutiaras Kata Cinta”. Buku antologi puisi ini merupakan kumpulan karya dari para guru MTsN 4 Banyuwangi yang gemar menuliskan sajak dan syair indah menjadi sebuah karya yang dapat dinikmati menjadi sesuatu yang mempunyai makna bagi para pembaca.

Saya sebagai kepala madrasah sangat mengapresiasi karya perdana guru MTsN 4 Banyuwangi, dan saya ucapkan terimakasih atas giatnya literasi dengan menelorkan karya puisi dalam sebuah buku. Tentunya hal ini akan menjadi sejarah baru bagi para penulis jika karyanya termaktub dalam sebuah buku antologi. Tak mudah merangkai kata menjadi kalimat, dan menjadi tulisan yang indah. Setiap karya tulis adalah menivestasi dari gagasan dan pikiran penulis yang bermakna.

Guru sebagai *agent of change* menjadi contoh suatu perubahan zaman, jika siswa-siswinya dituntut menjadi pribadi yang literat maka guru pun berusaha menjadi contoh bagian dari literasi. Walaupun literasi dimaknai bukan hanya cakap dalam menulis dan membaca saja, tetapi lebih luas dalam lingkup bagaimana manusia dapat berinteraksi

Mutiara kata cinta

secara baik dengan lingkungannya, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi di lingkungannya. Kegiatan menulis bagian literasi pada lingkup masyarakat madrasah.

Semoga apa yang telah tergores dalam sebuah buku, dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi peserta didik. Kita berharap Buku ini bisa menjadi bagian materi pelajaran Bahasa Indonesia, referensi bacaan bagi yang menyukai puisi, dan bermanfaat bagi pembaca umumnya. Semoga akan hadir lagi karya-karya dari guru MTsN 4 Banyuwangi dengan warna karya yang berbeda. Selamat berkarya dan salam literasi.

Kepala MTsN 4 Banyuwangi



Drs. Mujikan, M.Pd.I.

Kata Pengantar

Buku dengan judul Mutiara Kata Cinta merupakan Antologi Puisi karya Pendidik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Banyuwangi di Kecamatan Muncar, para pendidik ini dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman berbeda membuat karya puisi dalam satu buku, sehingga nampak gaya Penulisan berbeda dari setiap penulis. Hal ini membuat penikmat puisi tidak bosan meresapi kata demi kata dari liuk puisi yang tersusun rapi.

Dengan menulis puisi akan melatih pengendalian emosi dan menghindari sifat tergesa. Ketelitian dalam pemilihan kata untuk menggambarkan diksi yang tepat dalam bait-bait puisi melatih kecerdasan emosional bagi penulis dan pembacanya. Karena dalam menulis puisi dibutuhkan kata yang tepat dan padat untuk menggambarkan makna yang dimaksud.

Majas sederhana yang disuguhkan dalam antologi puisi ini dimaksudkan agar pembaca tidak salah memahami hal yang dimaksudkan oleh para penulisnya. Hal ini karena para pendidik ingin puisi yang dituiskannya dapat dimengerti oleh pembaca dari berbagai strata, baik pendidik maupun peserta didik.

Semua guru dengan latar beakang pendidikan berbeda dapat menulis puisi dengan genre berbeda, tetapi mempunyai pengertian semakna. Hal ini menunjukkan bahwa menulis puisi bukan hanya monopoli dari lulusan jurusan tertentu saja, karena pada dasarnya puisi dapat hadir kapanpun dan dimanapun dengan genre berbeda sesuai dengan kondisi zaman.

Peran pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik dengan cara yang tidak memaksa namun mengena, dapat tergambar dari bagaimana para pendidik ini menyusun kata bermakna seindah mutiara dengan penuh cinta. Para pendidik bukan hanya transfer ilmu dan pengetahuan saja, tetapi juga mengetuk hati peserta didik dengan cinta agar tumbuh keinginan dari mereka untuk mengembangkan potensi diri menjadi lebih baik dari para pendahulunya.

Menulis Antologi Puisi merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi diri pendidik, agar dalam mengemban tugas ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa semakin meningkat, terlebih dalam program kurikulum merdeka yang lebih mengedepankan pengembangan potensi diri peserta didik dan berbeda-beda.

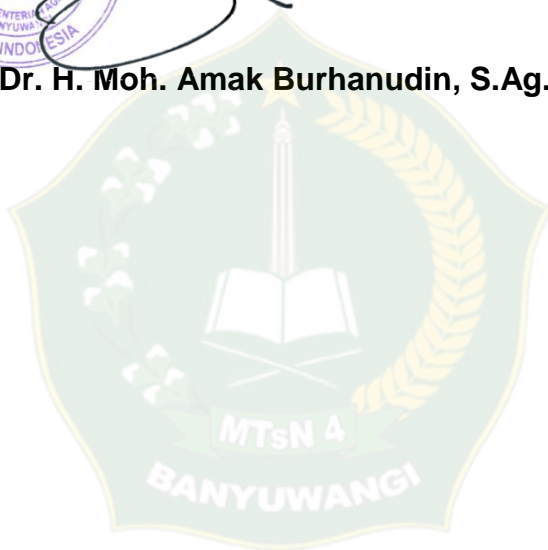
Pengembangan kompetensi pendidik merupakan ke-niscayaan yang tidak dapat ditawar, hal ini mengingat perkembangan teknologi informatika yang semakin pesat yang harus diikuti dengan peningkatan kemampuan para pendidik, sehingga mereka lebih mampu untuk menjadi fasilitator bagi para peserta didik.

Semoga buku ini memberikan manfaat bagi para penulis dan pembacanya, menjadi pemantik bagi pendidik untuk mengembangkan diri dalam bentuk karya tulis, baik dipublikasikan, maupun dibukukan.



Kepala Kantor Kemendikbud Kab. Banyuwangi

Dr. H. Moh. Amak Burhanudin, S.Ag., M.Pd.I.





DAFTAR ISI

Kata Pengantar Kepala MTsN 4 Banyuwangi	iii
Kata Pengantar Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi	v
Antara Nafsu dan Cinta	
Drs. Mujikan, M.Pd.I.	2
Debu yang Terhempas	
Drs. Mujikan, M.Pd.I.	3
Dunia Milikmu	
Drs. Mujikan, M.Pd.I.	4
Mengejar Bayangan	
Drs. Mujikan, M.Pd.I.	5
Meraih Mimpi	
Drs. Mujikan, M.Pd.I.	6
Pilihan	
Drs. Mujikan, M.Pd.I.	7
Renung Malamku	
Drs. Mujikan, M.Pd.I.	8
Yang Tergoda	
Drs. Mujikan, M.Pd.I.	9
Lupa Asal	
Arif Margono, S.Pd.	10
Malam	
Arif Margono, S.Pd.	11
Soekarno	
Arif Margono, S.Pd.	12

Mutiara kata cinta

Terlambat

Arif Margono, S.Pd. | 13

Dengarkan Aku

Damas Magfur Pratama, S.Hum. | 14

Hariku Mengenalmu

Damas Magfur Pratama, S.Hum. | 16

Abai

Dra. Ida Dewi Sholihah | 18

Asa

Dra. Ida Dewi Sholihah | 20

Bersamamu

Dra. Ida Dewi Sholihah | 21

Pujaanku

Dra. Ida Dewi Sholihah | 23

Rindu Pahlawan

Dra. Ida Dewi Sholihah | 24

Bersatulah Bangsa

Drs. Imam Ashari | 26

Generasi Yang Sadar

Drs. Imam Ashari | 27

Sumpah Pemuda

Drs. Imam Ashari | 28

Ibrah Seorang Ibu

Drs. Irwan Mahmudi | 29

Istiqomah

Drs. Irwan Mahmudi | 30

Fatamorgana Perjalanan Panjang

Drs. Saryo | 31

Dhuha

Drs. Shodiq | 32

Hidup

Drs. Shodiq | 33

Keheningan Sepertiga Malam Terseret Noda

Drs. Shodiq | 34

Qolbu

Drs. Shodiq | 35

Kopi Pagi

Eeng Diah Saputra, S.Pd. | 36

Tentangmu

Eeng Diah Saputra, S.Pd. | 37

Perjalanan Terindah

Endang Susilowati, S.Pd. | 38

Memenuhinya

Hafidz Agung Cahyono, S.Pd. | 39

Perjalanan “Kembali”

Hafidz Agung Cahyono, S.Pd. | 40

Seret dan Hanyutlah

Hafidz Agung Cahyono, S.Pd. | 42

Dimensi Kehidupan

Ihda Rohmawati, S.Pd. | 43

Laut

Ihda Rohmawati, S.Pd. | 44

Ragaku

Ihda Rohmawati, S.Pd. | 45

Aku, Kamu, dan Kehidupan

Istiqomah, S.S. | 46

Mutiara kata cinta

Impian

Istiqomah, S.S. | 47

Madrasah Tercinta

Lulu' Anwariyah, S.S. | 49

Masa Muda

Lulu' Anwariyah, S.S. | 50

NKRI Harga Mati

Lulu' Anwariyah, S.S. | 51

Selamat Jalan Sahabat

Lulu' Anwariyah, S.S. | 52

Sentuhan Rindu

Lulu' Anwariyah, S.S. | 53

Terus Mengabdikan Untuk Negeri

Lulu' Anwariyah, S.S. | 54

Awalia

Moh. Nur Ali Rafi, S.Sn. | 57

Cinta Ayah untuk Anaknya

Moh. Rifa'I, S.H.I. | 58

Doa untuk Ayah

Moh. Rifa'I, S.H.I. | 59

Tergapai Cita-Cita Seorang Anak Petani

Moh. Rifa'I, S.H.I. | 60

Mengejar Bayangmu

Anwar Nuridin, S.E. | 61

Merajut Sepi

Anwar Nuridin, S.E. | 62

Tantangan

Anwar Nuridin, S.E. | 63

Curahan Hati Seorang Guru

Mujiono Eko Susanto, S.Pd. 64	
Curahan Hati Seorang Guru 2	
Mujiono Eko Susanto, S.Pd. 65	
Tangisan Bocah Piatu	
Mujiono Eko Susanto, S.Pd. 66	
Madrasahku	
Nanis Indrianingsih, S.Pd. 67	
Mawar Putih	
Nanis Indrianingsih, S.Pd. 68	
Permata hatiku	
Nanis Indrianingsih, S.Pd. 69	
Kasih yang Tersisa	
Nurhayati, S.Ag. 70	
Menyulam Asa	
Nurhayati, S.Ag. 71	
Hati yang Kelabu	
Nurhayati, S.Pd. 72	
Bayang Semu	
Putri Lintang Permani, S.Pd. 73	
Bisikan Renjana	
Putri Lintang Permani, S.Pd. 74	
Nada di Penaku	
Putri Lintang Permani, S.Pd. 76	
Diriku	
Serly Ariyuanita, S.Pd. 77	
Kamu	
Serly Ariyuanita, S.Pd. 78	
Angin	
Siti Choiriyah, S.Pd. 79	

Mutiara kata cinta

Malam Ini

Siti Choiriyah, S.Pd. | 80

Penantian dan Harapan

Siti Choiriyah, S.Pd. | 81

Rutinitas

Siti Choiriyah, S.Pd. | 82

Terlena

Siti Choiriyah, S.Pd. | 83

Bahaya Bergaya

Siti Maesaroh, S.S. | 84

Bukan Katanya

Siti Maesaroh, S.S. | 86

Curahan Hati Anak Desa

Siti Maesaroh, S.S. | 88

Dera Gulana

Siti Maesaroh, S.S. | 90

Ini Cinta

Siti Maesaroh, S.S. | 91

Perjalanan Kehidupan

Siti Maesaroh, S.S. | 92

Seteguk Derita

Siti Maesaroh, S.S. | 93

Seuntai Kisah Bunga

Siti Maesaroh, S.S. | 94

Si Kecil Kekasihku

Siti Maesaroh, S.S. | 96

Simalakama Dunia

Siti Maesaroh, S.S. | 97

Taat

Siti Rohana, S.Pd.Kn. | 100

Ayah

Susriani, S.E. | 101

Jangan Pernah Menyerah

Susriani, S.E. | 102

Pelita Jiwa

Wanti Muhkartin, S.Pd. | 103

Perpisahan Tanpa Tangisan

Wulan Puspita Anggraini, S.Pd. | 105

Ternyata Luka Itu Masih Sama

Wulan Puspita Anggraini, S.Pd. | 107

Teruntuk Pahlawan Tanpa Tanda Jasa

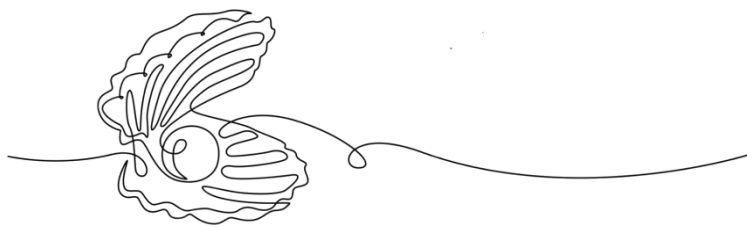
Wulan Puspita Anggraini, S.Pd. | 108

Seribu Wajah Dunia

Yusuf Abrori | 110

Tentang Penulis | 113







Mutiara kata cinta

Antara Nafsu dan Cinta

Drs. Mujikan, M.Pd.I.

Dalam setiap detak nafasku
Kutanya tentang hakekat hidup ku

Dalam semangat ruku' sujud ku
Terselip asa Roja' dan Khouf ku

Dalam rutinitas dzikir pagi sore ku
Tergambar balutan pahala diruang waktu ku

Dalam dekapan rasa lapar dahaga ku
Terlintas surga dalam penglihatan ku

Dalam uluran tangan infaq shodaqoh ku
Terbesit bilangan berlipat dalam benak ku

Dalam ruang safar umroh haji ku
Terhitung lipat ganda pahala amal ku

Dalam lintasan gerak kehidupan ku
Ku tanyakan hakekat nafsu dan cinta pada Mu

Dalam rintihan akhir hajat doa ku
Tunjukkan hakekat cinta pada hamba Mu

(Mujikan, 9 Muharram 1444 H / 07 Agustus 2022).

Debu yang Terhempas

Drs. Mujikan, M.Pd.I.

Di hamparan bumi yang luas.
Beragam cara manusia beraktivitas.
Tak peduli dengan suku dan ras.
Bahkan yang berwawasan sempit atau luas.
Atas nama nilai kemanusiaan.
Ia tebarkan berbagi bantuan.
Atas nama pribadi atau golongan.
Berharap banyak dapat balasan dan simpatisan.
Dengan sejuta sanjungan dan pujian.
Menuju singgasana yang diimpikan.
Bila aktivitas hidup salah niat.
Bukan ganjaran dan pahala yang didapat.
Melainkan kekosongan tanpa bekas.
Seperti debu diatas batu yang terhempas.
Ketika tujuan hidup tidak terarah.
Membawa perjalanan manusia bisa salah.
Butuh tuntunan agar hidup berkah.
Serta hati ikhlas setiap langkah.
Membawa jiwa manusia menuju Jannah.

(25 Muharram 1444H/23 Agustus 2022)

Dunia Milikmu

Drs. Mujikan, M.Pd.I.

Kulihat beragam manusia mencari kebahagiaan
Segala cara ditempuh tuk meraihnya
Ada yang mencari popularitas tak malu dapatnya
Ada yang meraih jabatan tak kenal caranya
Ada yang meraup harta tak peduli halal haramnya
Ada yang menginginkan pujian dengan polah tingkahnya
Tapi semua yang di dapat kebahagiaan semu-nya

Lantas ku bertanya bagaimana bisa meraihnya
Ku dapat jawaban dari lisan sucinya
Yang terangkum dalam kalimat indahNya

Bila pagimu sehat badan jiwanya
Tentram dan damai dalam cinta keluarganya
Ada yang bisa dimakan dalam harinya
Maka sudah kau genggam dunia seisinya
Pantaslah kau sudah miliki dunia seutuhnya
Tanpa harus kau cari di ujung dunia
Cukuplah ikuti dari sabda rasulNya

(15 Muharram 1444 H/15 Agustus 2022)

Mengejar Bayangan

Drs. Mujikan, M.Pd.I.

Kulihat hingar bingar manusia
Lalu lalang di perjalanan waktunya
Tak kenal lelah siang malamnya
Terkadang lupa makna dan tujuannya
Bahkan esensi akan kehidupannya
Waktu bergulir mengantar masanya
Hingga tak terasa dekat waktunya
Sampai tiba hening malamnya
Terbesit tanya pada dirinya
Akankah terus kukejar bayangnya
Bisikin suci pun menghampirinya
Teruslah berjalan ikuti cahaya Nya
Kuberharap bisa mengantar di surgaNya

(11 Muharram 1444/9 Agustus 2022)

Di perjalanan by train

Meraih Mimpinya

Drs. Mujikan, M.Pd.I.

Setiap manusia punya mimpi dalam hidupnya.
Masing masing berbeda cara meraihnya.
Ada yang mengukir dengan prestasi kinerjanya.
Ada yang karena kedekatan dengan bapaknya.
Ada yang tega dengan menendang jiwa saudaranya.
Tanpa peduli halal haram memperolehnya.
Yang penting dapat terwujud impiannya.
Terselip kata hikmah jadi perhatiannya.
Untuk menjadi tinggi tidak harus merendahkan lainnya.
Untuk menjadi kuat tidak dengan melemahkan saudaranya.
Untuk menjadi suci tidak dengan membuka aib temanya.
Raihlah mimpimu dengan segala amal baiknya.
Berdasar iman yang tersimpan dalam dada.
Untuk bisa diaktualisasikan dalam amal nyata.
Sebagai bukti manusia beruntung dalam hidupnya.
Agar tidak merugi dalam alam Baqa' nya.

(25 Muharram 1441 H/23 Agustus 2022)

Pilihan

Drs. Mujikan, M.Pd.I.

Dalam realitas alam ada dua pilihan
Satu dengan yang lain saling berlawanan
Ada gelap gulita dan terang benderang
Ada gelak tawa dan tangis derita
Ada rasa percaya diri dan putus asa
Ada hati yang gundah dan bahagia
Ada yang terbelenggu dan merdeka pola pikirnya
Ada yang syukur dan kufur akan nikmatNya
Ada dosa dan pahala setiap amalnya
Ada yang menerima dan menolak takdirnya
Ada yang percaya dan ingkar akan firmanNya
Ada sikap jujur dan dusta dalam katanya
Ada pujian dan celaan dalam karyanya
Ada rasa takut dan berani ungkap benarnya
Ada yang berlebih dan kurang gaya hidupnya

Dan masih sejuta realitas fakta yang ada
Untuk kita bisa Arif memilihnya
Antara satu dan yang lainnya
Butuh tuntunan untuk menimbangNya
Agar tidak salah dalam arah hidupnya
Hingga selamat menuju surgaNya

(15 Dzulhijah 1444/12 Agustus 2022).

Renung Malamku

Drs. Mujikan, M.Pd.I.

Waktu sembahyang isya berlalu.
Ku termenung di halaman mushollaku.
Ku pandang tegaknya langit biru.
Berhamburan bintang bintang syahdu.
Seakan menggambarkan pesona ciptamu.
Ku terdiam dan terpaku.
Menghayati semua aktivitas pagiku.
Banyak hal yang menggelitik pikiranku.
Ada sikap pesimis di benakku.
Harapan panjang yang belum tentu.
Membuat resah jiwa ragaku.
Sampai mengganggu hening dzikirku.

Tersentak bisikan membuyarkan renungku.
Masih tidak percayakah kuasa Rabbmu.
Yang menghamparkan langit bumi untukmu.
Tersedia aneka ragam bagi kehidupanmu.
Sehingga terpenuhi segala nikmatmu.
Tak ada yang mubadhir untukmu.

Diakhir bisikan hati nuraniku.
Sambil tengadahkan kedua tanganku.
Keluar dari bibir berupa Kalam-Mu.
Tak ada yang sia sia ciptaan-Mu.
Maha suci segalanya untuk-Mu.
Jauhkan hamba dan keluarga dari neraka-Mu.
(26 Muharram 1444H)

Yang Tergoda

Drs. Mujikan, M.Pd.I.

Di keheningan sepertiga akhir malam ku
Tersadar semua perilaku masa lalu ku
Kuingat jenis macam dosa ku
Ku urai segalanya seiring waktu
Cucuran air mata membasahi pipi ku
Untaian kata mulai keluar dari bibir ku
Ekspresi dari jeritan hati ku
Bayangan kobaran api di depan ku
Gelak tawa setan terdengar di telinga ku
Membisikkan kata semu akan hidup ku
Menjanjikan keabadian pada dunia ku

Tersentak ingat ku pada sejarah masa lalu
Adam dan hawa sebagai pemeran drama kosmos Mu
Dengan berbekal kebahagiaan bapak ibu ku pun tertipu
Oleh rayuan dan bisikan syetan dari segala penjuru
Terusir lah dari kenikmatan surga Mu
Keduanya terdampar jauh dari sisi Mu

Sampailah aku di penghujung fajar Mu
Tersadar betapa dahsyat godaan rayumu
Kembali ku tersungkur dalam sujud ku

Kupanjatkan doa dengan segala kemurahan Mu
Agar Kau tuntun jalan hidupku
Hingga tak tergoda lagi kobaran nafsu dunia ku
(15 Muharram 1444 H/13 Agustus 2022)

Mutiara kata cinta

Lupa Asal

Arif Margono, S.Pd.

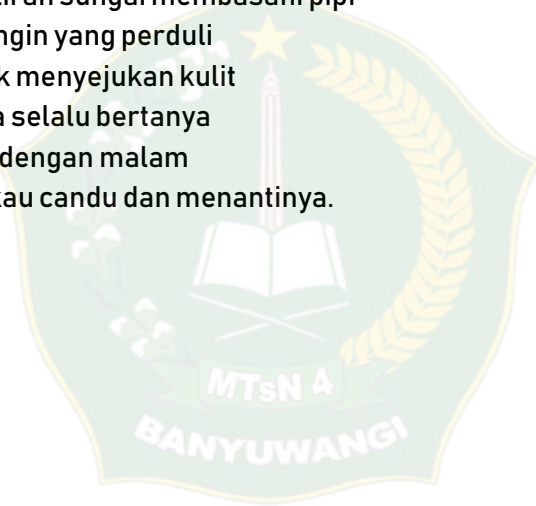
Berjalan dengan elok
Tiada beban untuk bersolek
Gubukmu yang telah reyot
Tak ada niat kah untuk kau tengok
Wahai pecundang
Lihatlah tubuh ringkih,
Sepasang manusia itu
Tertatih – tatih mencari sesuap nasi
Untuk anak tak tahu diri
Yang selalu suka pamer sana sini



Malam

Arif Margono, S.Pd.

Rembulan selalu terheran pada si gadis
Tiada bosan untuk memandangnya
Bintang – bintang saling berbisik
Memandang remeh ia yang terpuruk
Bumi bahkan tidak memperdulikan
Ketika aliran sungai membasahi pipi
Hanya angin yang peduli
Memeluk menyejukan kulit
Semesta selalu bertanya
Ada apa dengan malam
Hingga kau candu dan menantinya.



Mutiara kata cinta

Soekarno

Arif Margono, S.Pd.

Wahai bung
Lihatlah negerimu
Yang elok, yang selalu kau jaga
Kini tiada indah di pandang mata
Suara benar, tak terdengar
Yang salah di junjung bagai mahkota
Paru – paru dunia telah sesak
Tanah telah ringkih,
Tak mampu lagi menahan beban
Kini erosi kebudayaan negeri
Terganti oleh kebudayaan asing.
Semesta
Jika semesta mengizinkan
Tiada takut bagi kita di pisahkan
Seperti rembulan bertemu bintang
Mentari yang akan hadir di saat pagi
Biarkan langit yang berbicara
Tentang aku dan kamu menjadi kita
Biarkan bumi yang menunjukkan waktunya
Lihatlah senja tersenyum bahagia
Percayalah hidup akan seperti senja
Tiada ragu ku panjatkan doa
Agar kau kelak menjadi kita yang bahagia

Terlambat

Arif Margono, S.Pd.

Nafas di ujung tanduk
Langkah tertatih – tatih
Kau ucap kata taubat
Terlambat,
Terompet itu tela menggema
Semesta sudah menjadi abu
Dimana kau saat haha hihi
Tak mengenal sujud pada ilahi
Penyesalan tiada guna
Kini matahari memandang



Dengarkan Aku

Damas Magfur Pratama, S.Hum.

Dengarkan aku

Tak benar jika aku mengabaikanmu

Andai kau tahu aku ini sedang belajar

Belajar merelakanmu

Merelakanmu dengan kesibukanmu

Dengan temanmu

Keluargamu

Dan merelakanmu dengan Tuhan kita

Dengarkan aku

Tak benar jika aku tak menyayangimu

Andai kau tahu kau selalu hadir di hati dan mimpiku

Hadir dalam ingat dan pikirku

Dengarkan aku

Tak benar jika aku tak merindukan senyummu

Andai kau tahu aku bahagia

Bahagia saat bersamamu

Saat ada di dekatmu

Tapi

Mengapa rasa ini harus berbeda

Mengapa sayang ini harus ada

Karena tak seharusnya aku jatuh cinta

Bersabarlah duhai hati
Jangan sekarang
Jangan saat ini
Karena ini bukan cinta
Cinta tidak selalu tentang peduli, sayang, dan rindu
Jika tiba waktunya kita kan temukan hangatnya sinar
mentari
@damas.maghfur



Mutiara kata cinta

Hariku Mengenalmu

Damas Magfur Pratama, S.Hum.

Hari itu.

Hari sebelum tuhan hadirkan engkau dalam hatiku

Hati yang luka karena masa lalu

Masa carut marut penuh rasa pilu

Sementara ku batasi fikirku

Tak mengingat kembali masa yang telah lalu

Karena alasan jarak, ruang dan waktu

Rasa rindu yang kupikir indah ternyata semu

Sebelum kedatanganmu

Ingin ku mengiris-iris hatiku

Mematikan rasa yang terlanjur larut dalam qolbu

Menghancurkan kepedihan yang melupakannya hampir ku
tak mampu

Namun kini.

Hariku mulai terasa sangat berbeda

Tuhan hadirkan engkau dengan sejuta warna

Sang penyembuh luka penumbuh cinta

Terimakasih dinda

Karenamu hidup ini tak lagi hampa

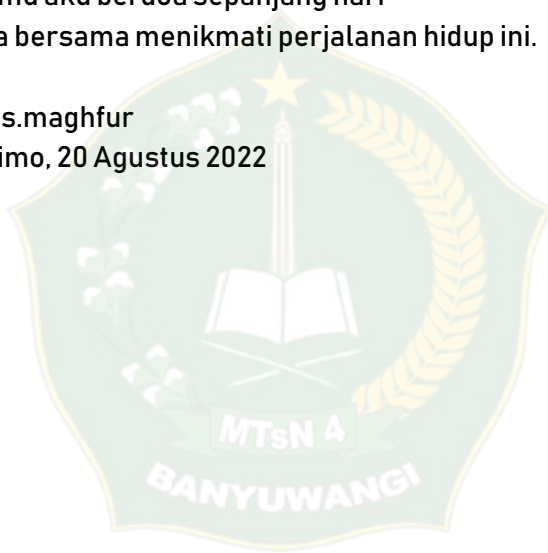
Hingga dunia terasa bagai surga

Kau buatku seperti Qais yang mencintai Laila

Wahai engkau tambatan hati
Tetaplah di sini dan jangan pergi
Jika aku hanya bisa memilikimu dalam mimpi
Biarkanku tertidur lelap meski telah berulang kali terbit
mentari

Wahai sang pujaan hati
Jangan biarkan rasaku ini lari
Karenamu aku berdoa sepanjang hari
Semoga bersama menikmati perjalanan hidup ini.

@damas.maghfur
Tegaldlimo, 20 Agustus 2022



Abai

Dra. Ida Dewi Sholihah

Kuterdiam dalam lelahku
Segudang masalah menyapaku
Seluruh rasa bergelut dalam satu nuansa
Yang tak pernah mampu dan bermakna

Rasa yang berubah secara fluktuatif
Mewarnai perjalanan panjang hidup
Yang mendorong ku lebih kreatif
Agar tetap semangat dan tak pernah redup

Kupandangi mereka dengan sepenuh rasa
Rasa prihatin,kecewa dan bahagia
Canda tawa dan tingkah terkesan tanpa beban
Tak hirau akan guru dan orang tua

Jaman sudah berubah
Merubah semua tatanan
Yang sering salah kaprah
Hal yang kurang sopan menjadi kebiasaan

Semakin terhempas bebas
Diterjang gelombang tsunami perubahan tatanan
Adakah hempasan membawa butir pasir perubahan
Ataukah hanya buih kebahagiaan

Kurajut doa dan harapanku
Bercucuran air mata
Bermandikan peluh
Tetap kujalani sepenuh hati dan cinta

Engkau berlian yang belum terasah
Perku rangan lembut dan tulus
Berjuta cara dicari untuk mengolah
Agar tercapai cita yg mulus

Kucoba dan tetap kucoba
Tegar dan terus bersabar
Semangat yang membara
Agar menjadi yang tidak bar-bar

Kupersiapkan diriku ini
Agar tak sakit hati
Meski penuh onak dan duri
Tetap percaya diri

Terima kasih tunas bangsa
Denganmu sedih dan bahagia
Walau sering kau menyiksa
Suatu saat kau akan berubah dan berguna

Duhai sang Pencipta
Dengarkan dengarkanlah doa
Diri ini tak kuasa mengubahnya
Berubah demi Indonesia jaya

Edisi gabut. 20 Agustus 2022

Mutiara kata cinta

Asa

Dra. Ida Dewi Sholihah

Di keheningan malam ku
Dalam kesendirian
Angin menyampaikan
Salam dan menyapa hatiku

Kurenungkan asaku yang telah sirna
Yang telah kurajut dengan cinta.
Bercucuran peluh, air mata
Juga selaksa doa

Hatiku terkoyak
Luka menganga, berdarah
Serasa tidak dapat lagi berpijak
Berdiri tegak dan pasrah

Kemana akan kubawa
Pedih perihnya hati
Luka dan kecewa karena asa
Yang sirna ini

Yaa Rabbul Izzati
Bimbing dan rangkul aku
Tuk bisa kembali
Hidup benar di jalan-Mu

Bersamamu

Dra. Ida Dewi Sholihah

Tersadarku oleh bayangmu
Tanpa basi basi membelaiku
Membasuh semua duka dan nestapa
Yang masih selalu bersama

Tersibak akan kenangan kala itu.
Di kala hati mulai terpadu
Tapi sang maha cintaMu
Lebih sayang kepadamu

Hadirmu sangat berarti bagi kehidupanku
Seakan aku wanita paling beruntung
Petnah mengisi lembaran usiaku
Setumpuk kenangan manis tak terhitung

Begitu elok akhlakmu, gagah wibawa
Sempurna terbalut dengan kecerdasan mu
Betapa hati tak bertaburkan bunga
Terlalu lengkap yang ada padamu

Kenangan manisku bersamamu
Pengisi bahagia lembaran hidupku
Dikau masih selalu ada di relung hatiku
Karena kau cinta pertamaku

Tidurlah sayang

Mutiara kata cinta

Tenanglah kau di dekapan sang maha penyayang
Doaku terkirim untukmu sayang
Disetiap pagi dan siang

Memory, Juni 2021



Pujaanku

Dra. Ida Dewi Sholihah

Wahai sayangku,pujaanku
Jangan buat pilu hatiku
Karena engkau dambaanku
Idolaku.....

Kucurahkan tenaga, pikiran ku
Semata mata untuk mu
Engkau pujaan ku
Duhai cintaku.....

Tak rela orang lain menyentuhmu
Menjamah apalagi memilikimu
Engkau kusayang sepenuh hatiku
Walau kusadari engkau telah menyita waktu ku

Dipersiapkan makan dan minummu
Takrela butiran debu menyentuhmu
Sakitmu deritaku
Indahmu bahagiaku

Berkilau indah daunmu
Merah merona warnamu
Wahai sayangku....
Red Anjamaniku

Rindu Pahlawan

Dra. Ida Dewi Sholihah

Mentari bersinar penuh bahagia
Sinarnya yang hangat dan manja
Semanja dan bahagia rakyat Indonesia
Yang saat ini merayakan hari merdeka

Kusongsong pagiku dengan suka cita
Bersiap menuju tempat upacara bendera
Berharap hidup lebih bermakna
Sesuai cita cita pahlawan bangsa

Bendera merah putih telah berkibar
Melambai diangkasa
Gagah berani dan tegar
Skuat dan sehebat pahlawan bangsa

Setiap tanggal 17 Agustus
Selalu ingat dikau pahlawanku
Berjuta kenangan bersamamu, mencintai ku dengan tulus
Berkorban jiwa raga untukku

Bersamamu bahagia selalu
Kurindu peluk hangatmu
Kuingin cium tangan dan pipimu
Bahagiakanmu ,memanjakanmu...

Sosok hangat dan hebat

Waktumu, ilmumu selalu kau curahkan
untuk keluarga dan masyarakat
Serta handai tauladan yang membutuhkan

Begitu singkat bahagia yang kurasa
Belum juga sempat membalas jasa
Ternyata Allah lebih mencinta.
Dibanding alam semesta seisinya

Kemana lagi kan kucari
Pahlawan pengganti.....
Dikau telah kembali
Kepelukan Illahi Rabbi

Untaian mutiara doa tulus untukmu
Duhai pahlawan keluarga
Kan kulanjutkan perjuanganmu
Untuk keluarga dan negara tercinta

Memo,17082022



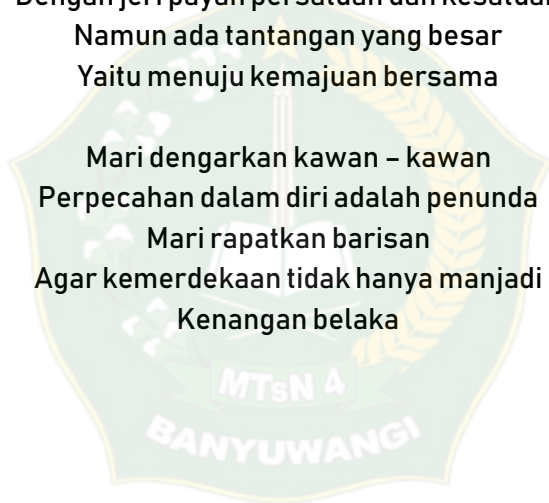
Bersatulah Bangsa

Drs. Imam Ashari

Kala itu bukan begini wajah negriku
Penuh carut marut dan kesedihan
Dengan isak,tangis dan tragis akibat penjajahan

Ploklamir kemerdekaan telah diucapkan
Dengan jeri payah persatuan dan kesatuan
Namun ada tantangan yang besar
Yaitu menuju kemajuan bersama

Mari dengarkan kawan – kawan
Perpecahan dalam diri adalah penunda
Mari rapatkan barisan
Agar kemerdekaan tidak hanya menjadi
Kenangan belaka



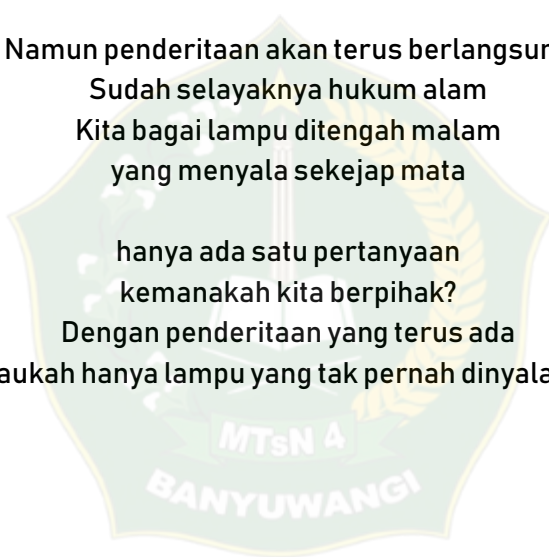
Generasi Yang Sadar

Drs. Imam Ashari

Kami yang lahir dengan zona nyaman
Dalam dekapan cita dan cinta
Zona yang bukan lagi peperangan, penjajahan
Melainkan sudah serba kemudahan

Namun penderitaan akan terus berlangsung
Sudah selayaknya hukum alam
Kita bagai lampu ditengah malam
yang menyala sekejap mata

hanya ada satu pertanyaan
kemanakah kita berpihak?
Dengan penderitaan yang terus ada
Ataukah hanya lampu yang tak pernah dinyalakan.



Sumpah Pemuda

Drs. Imam Ashari

Butuh sepuluh pemuda untuk mengguncang dunia
Itulah yang dikatakan bung proklamator kita
Sekarang populasi pemuda kian tumbuh
Namun nama negri semakin tenggelam

Kemanakah para pemuda itu
Akankah kehilangan jiwanya
Atau kah tak tau arahnya
Oh pemuda...

Mari bangun kembali sumpah itu
Tampilkan dipeluk mata
Tanamkan didasar jiwa
Agar mampu menggenggam dunia
Atas nama INDONESIA



Ibrah Seorang Ibu

Drs. Irwan Mahmudi

Suatu ketika Rosululloh di tanya oleh salah seorang sahabat
Ya Rasululloh adakah di dunia ini ada seorang yang lebih di
cintai oleh selain engkau

"Ada" jawab Rasululloh

"Siapa ya Rasululloh?" tanya sahabat

Dia adalah Sahabat Salman Al Farisi

Dia berasal dari keluarga yang miskin yang sangat
sederhana hidupnya

Suatu ketika ibunya berkeinginan ingin menunaikan ibadah
haji

padahal usianya sudah amat tua dan sudah tidak lagi
mampu berjalan

Akhirnya dengan kerendahan dan keikhlasan serta
takdzimnya kepada seorang ibu

Salman Al farisi menggendong ibunya dengan menempuh
perjalanan yang amat jauh

ditempuh dengan waktu yang berbulan-bulan bahkan
sampai lecet punggungnya

Melewati gurun pasir yang panas serta jalanan yang
berdebu

di bawah terik matahari yang menyengat

ia lakukan demi pengabdianya kepada seorang ibu

Itulah yang menjadikannya Salman Al Farisi sahabat yang
paling di cintai

oleh Allah selain Rosululloh

Istiqomah

Drs. Irwan Mahmudi

Istiqomah dalam berjamaah
Tempatmu memang jauh
Namun jiwamu tak pernah mengeluh
Kau lakukan dengan hati yang teguh
Demi satu niat hanya ingin bersimpuph
Tiap hari kau jalani
Walau hanya dengan berjalan kaki
Tak sedikit pun terbesit penyesalan dalam hati
Demi pengabdian pada illahi
Begitu terdengar suara adzan
Lima waktu tak pernah ter lewatkan
Kau selalu berada di baris terdepan
Dengan duduk khusuk dlm kesucian untuk beserah pada
tuhan

Sumberberas, 29 Agustus 2022

Fatamorgana Perjalanan Panjang

Drs. Saryo

Ruas waktu itu aku ada tapi aku lemah hampa tak berdaya
Aku tidak tahu arah mana yang aku tempuh karena aku
masih papa dan tak kuasa
Kodrat alampun tidak diam ia tahu bagaimana aku harus
bangkit merangkai asa
Dengan tangan dan suara lembutnya menyentuhku penuh
makna tanpa keluh dan putus asa
mengajariku menuntunku membimbingku dan melepaskan
Sadar aku terlepas terlempar dan terbang jauh bagai anak
elang yang masih lugu
Berlari dan terus berlari mengejar setiap bayangan indah
didepanku
Kugapai tanpa lelah setiap asa yang aku impikan aku dapat
aku lepas terkadang aku campakkan tanpa arti
Kodrat alampun mengingatkanku bahwa aku di ujung ufuk
senja
Akhirnya aku tahu jalanku lariku dan pengejaranku
hanyalah fatamorgana perjalanan panjang dalam hidupku.

By: S a r y o 8 22

Dhuha

Drs. Shodiq

Setiap matahari mulai tersenyum kau hadir dikampus
tercinta ini.

Dengan langkah pasti mulut bersuara merdu menghimbau
anak bangsa untuk berdoa.

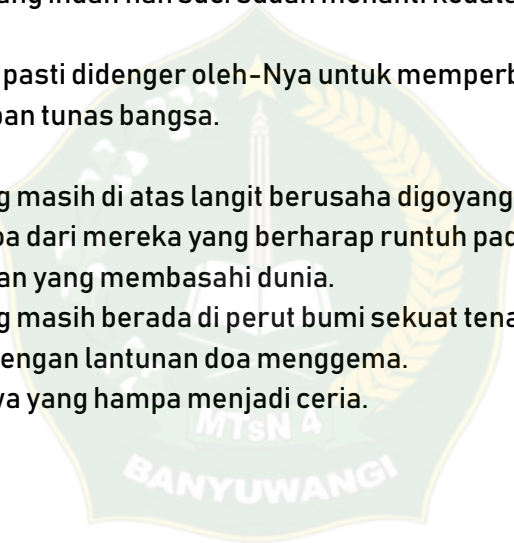
Tempat yang indah nan suci sudah menanti kedatangan
mereka.

Doa yang pasti didenger oleh-Nya untuk memperbaiki hidup
masa depan tunas bangsa.

Riski yang masih di atas langit berusaha digoyang oleh
alunan doa dari mereka yang berharap runtuh padanya
bagai hujan yang membasahi dunia.

Riski yang masih berada di perut bumi sekuat tenaga
digedor dengan lantunan doa menggema.

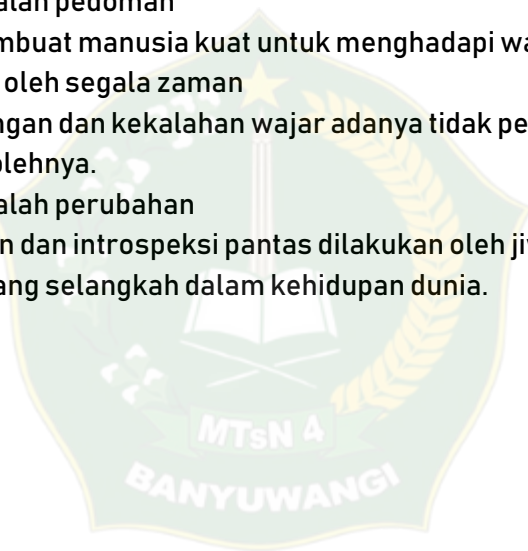
Damai jiwa yang hampa menjadi ceria.



Hidup

Drs. Shodiq

Hidup adalah perjuangan yang tidak pernah ada ujung.
Hidup adalah cerita
Yang beraneka macam coraknya kadang tentang
kebahagiaan, kesedihan, keharuan yang mewarnai nya.
Hidup adalah pedoman
Yang membuat manusia kuat untuk menghadapi walaupun
diterjang oleh segala zaman
Kemenangan dan kekalahan wajar adanya tidak perlu
disesali olehnya.
Hidup adalah perubahan
Perbaikan dan introspeksi pantas dilakukan oleh jiwa agar
kita menang selangkah dalam kehidupan dunia.



Keheningan Sepertiga Malam Terseret Noda

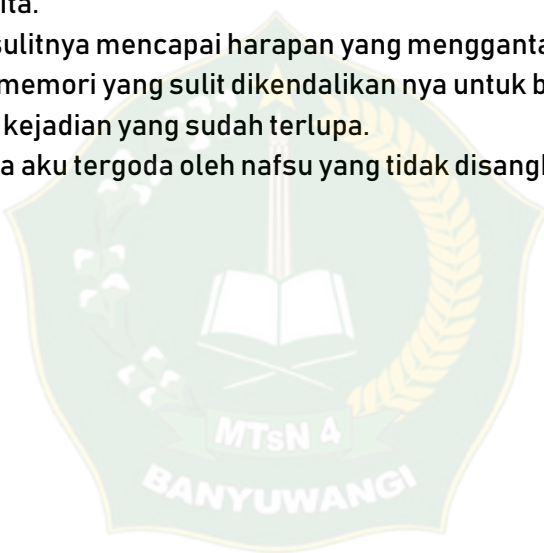
Drs. Shodiq

Dalam keheningan malam kusisihkan waktu untuk bermunajat kepada-Nya.

Doa yang kulantunkan selalu terhalang oleh memori yang bercerita bak wabah yang menyerang mangsa yang sedang menderita.

Begitu sulitnya mencapai harapan yang menggantung nya karena memori yang sulit dikendalikan nya untuk bercerita tentang kejadian yang sudah terlupa.

Akhirnya aku tergoda oleh nafsu yang tidak disangka-sangka.



Qolbu

Drs. Shodiq

Qolbu adalah driver kehidupan.

Kehidupan yang serba bergelombang bak laut yang serba bergejolak berkejaran-kejaran kadang menerpa karang, badai yang seakan merajam jiwa.

Qolbu adalah lambang kebenaran .

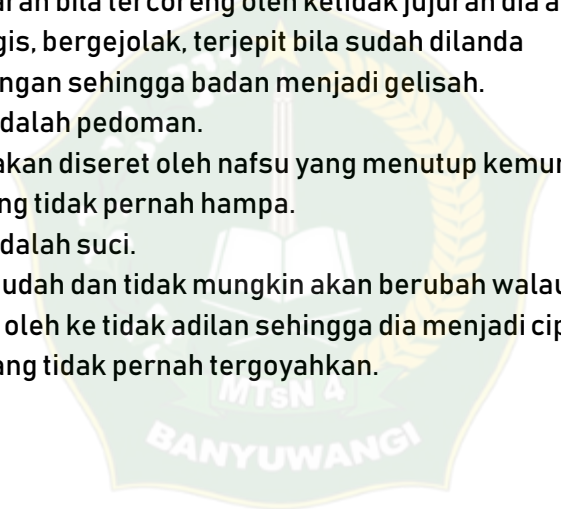
Bisa marah bila tercoreng oleh ketidak jujuran dia akan menangis, bergejolak, terjepit bila sudah dilanda kebohongan sehingga badan menjadi gelisah.

Qolbu adalah pedoman.

Selalu akan diseret oleh nafsu yang menutup kemurnian rasa yang tidak pernah hampa.

Qolbu adalah suci.

Tidak mudah dan tidak mungkin akan berubah walaupun dicerca oleh ke tidak adilan sehingga dia menjadi ciptaan Allah yang tidak pernah tergoyahkan.



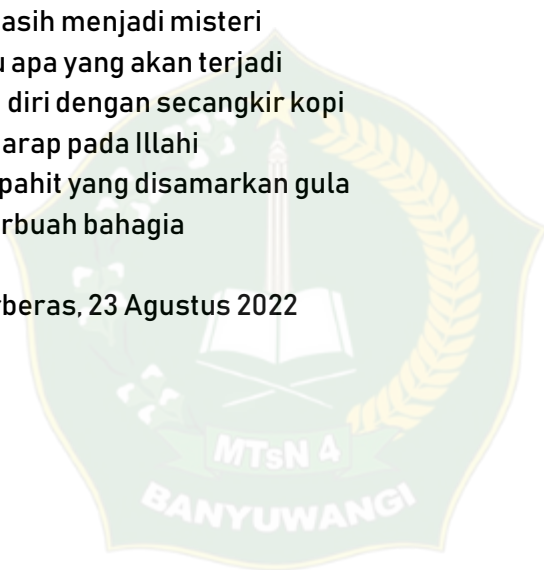
Mutiara kata cinta

Kopi Pagi

Eeng Diah Saputra, S.Pd.

Pagi adalah gudang
Tempat dimana harapan tersimpan
Dan ketika mentari membuka pintu
Harapan tumbuh satu persatu
Siang masih menjadi misteri
Tak tahu apa yang akan terjadi
Siapkan diri dengan secangkir kopi
Penuh harap pada Illahi
Karena pahit yang disamarkan gula
Akan berbuah bahagia

Sumberberas, 23 Agustus 2022



Tentangmu

Eeng Diah Saputra, S.Pd.

Sekuat apapun aku berdiri
Anginmu tetap mampu menjatuhkanku
Sekuat apapun aku berjalan
Sapamu mampu mengubah arahku

Aku mengenalmu lebih dari batas seharusnya
Berbincang malam tertawa bebas
Kata rayu wajah malu
Senyum tipis hati sendu

Kamu hebat
Mampu jadikan malam dingin serasa segarnya tiupan angin
Mampu mengubah kerasnya batu menjadi lelehan salju

Dan kamu yang paling hebat
Mampu mengubah waktu menjadi kenangan tentangmu

Sumberberas, 21 Agustus 2022

Perjalanan Terindah

Endang Susilowati, S.Pd.

Rintik hujan di pagi hari
Ku awali langkahku dengan menyebut asmamu
Bergegas berkemas
Menjinjing semua bekal bawaan untuk perjalananku

Detik menit waktu berlalu
Perjalanaku tiba di stasiun di awal waktu
Budaya antri ekspresi aktualisasi diri
Prokes, data diri menjadi harga mati

Gegap gempit mereka berjalan menyusuri gerbong
bernomer yang di tuju
Segiempat coklat berbaris rapi menyambut kedatanganmu
Tiba – tiba Priiit ... priiit ...jeess ...jeess ...jeess
Suara merdu penanda kereta harus melaju

Untaian kata terangkai indah dari sang pemberi informasi
Memecah kesunyian menambah kenyamanan relung hati
Ditemani sosok buah hati tersayang yang menginspirasi
Mewarnai Perjalanan terindah impian hati

Perjalanan penuh makna perjuangan kehidupan yang hakiki
Melepas pujaan hati meraih cita berbekal semangat hidup
mandiri
Canda, tawa, mengisi ruang kosong menghiasi
kebersamaan yang terpatri
Niat tujuan mulia membingkai sebuah cita dan cinta abadi

Memenuhinya

Hafidz Agung Cahyono, S.Pd.

Waktu dan proses terus bergulir
Jikalau pun kau bersungguh
Yakinlah akan jalan ini
Melangkah dengan semua itu

Kuatkan hatimu
Untuk jiwa dan raga ini
Sesuai harapan mu
Saat kau bermimpi

Gunakan waktu ini
Menjadi sosok yang tak semu
Guru yang lebih baik
Sebaik impianmu

Istirahat dan kembali
Saat lelah melandamu
Maka lenyap lah bayang ini
Tanpa harus menghantuimu

2020

D. Of H.A.C.

Perjalanan “Kembali”

Hafidz Agung Cahyono, S.Pd.

Terpuruk disudut ruang hampa
Kebersamaan yang fana
Komunikasi yang tak bermakna
Topeng menggantikan wajah
Motivasi sudah mulai punah
Menjadi hilang keberadaan

Sekejap tanpa sebab
Muncul tanpa alasan
Terlihat sebutir sinar keemasan
Membuka mata dan jiwa
Lelah menjadi senyuman
Kosong menjadi berkah

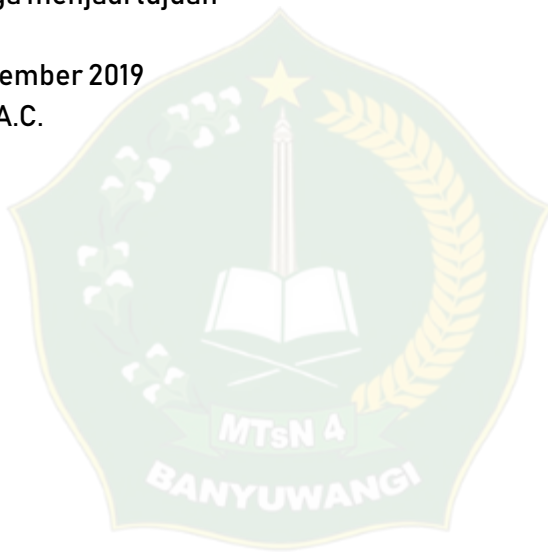
Memahami serta kurasakan
Perlahan merasuk raga
Sebuah aura menarik jiwa
Terdengar panggilan sampai pada ruang
Suatu pola mulai tergambarkan
Keyakinan yang menjadi nyata

Detik mengiringi kebangkitan
Angin mendorong kaki melangkah
Fokus pada satu tujuan
perjalanan penuh sorak kebahagiaan

Sampai suatu titik batas
Terlahir kembali rasa jiwa

Harapan mulai terdengar
Membimbing perjalanan nyata
Setiap waktu menjadi pengalaman
Setiap detik membentuk cerita
Hidup menjadi pengetahuan
Keluarga menjadi tujuan

25 September 2019
D. Of H.A.C.



Mutiara kata cinta

Seret dan Hanyutlah

Hafidz Agung Cahyono, S.Pd.

Yang 'engkau' beri...

Tekanan, Tekanan, dan Tekanan

Bukanlah...

Kerja, Kerja, dan menyenangkan

Sebuah Cahaya seseorang

Yang telah 'engkau' redupkan

Awal ucapan...

Yang Tak sesuai Tindakan...

Harapan...

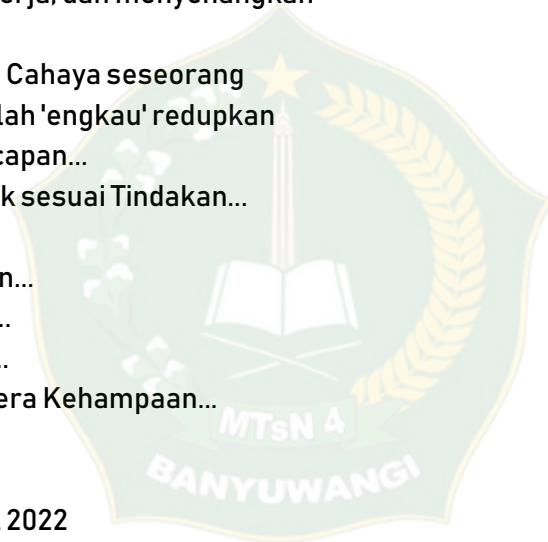
Impian...

Tujuan...

Samudera Kehampaan...

13 April 2022

D. Of H.A.C.



Dimensi Kehidupan

Ihda Rohmawati, S.Pd.

Dalam Bangun Ruang Kehidupan

Ada lingkaran Kehidupan dan Kematian

Terdapat limas Perjuangan hidup yang berbeda

Perjalanan hidup setiap manusia tidak ada yang linier

Kadang seperti kurva sinus, cosinus ataupun tangen

Setiap manusia memiliki koordinat di kuadrant yang berbeda

Pertidaksamaan sikap yang menentukan jalan hidup masing-masing

Mau melukiskan kurva seperti apa itu pilihan

Dengan Determinan dan nilai ekstrim yang berbeda

Tuhan memberikan semesta ini dengan sempurna

Banyak manusia yang kurang bersyukur akan rizkinya

Kemalasan akar dari masalah hidupnya

Waktunya di bagi ke hal yang tidak berguna

Mari kita tambah keimanan kita

Agar bekal kita berlipat ganda

Jika saatnya tiba Kita telah purna dalama menjalankannya

Laut

Ihda Rohmawati, S.Pd.

Luasmu tak sanggup ku ukur
Kedalamanmu tak sanggup ku jangkau
Gelombangmu tak sanggup ku kejar
Amukanmu saat marah tak sanggup ku reda
 Pagi tiba kau pantulkan sinar matahari begitu indah
 Menjelang sore matahari tenggelam kau hantarkan
dengan pesonamu
 Saat langit malam berhiaskan bintang seakan bintang
menari diatasmu
 Rembulan muncul pun kau sambut dengan
pesonamu
Oh Laut
Pesonamu menenangkan jiwaku
Daya tarimu sungguh luar biasa
Tak kan jenuh ku memandangmu
Tak kan rugi ku habiskan waktu bersamamu
 Oh Laut
 Sungguh Tuhan menciptakan mu dengan sempurna
 Melihatmu metentramkan hati
 Gemerjik ombak seakan mengajakku menari
 Memandangmu rasanya damai
 Terimakasih Tuhan atas ciptaanMu yang sempurna

Ragaku

Ihda Rohmawati, S.Pd.

Hari demi hari kita lalui

Ada duka ada ceria

Ada tangis ada tertawa

Ada sakit ada sehat

Kamu mungkin dah lelah

Kamu mungkin dah jenuh

Kamu mungkin dah bosan

Kamu mungkin dah payah

Tapi selalu

Aku bilang bertahan

Aku bilang semangat

Aku bilang pasti bisa

Aku bilang pasti kuat

Terimakasih untuk semua

Terimakasih telah bertahan

Terimakasih telah berjuang

Terimakasih tak pernah menyerah

Walau ada duka yang telah terjadi

Tapi kebahagiaan jauh lebih mendominasi

Walau ada sakit yang terjadi

Tapi jauh lebih banyak sehat yang terjadi

Ragaku jangan menyerah

Untuk hari-hari berikutnya

Sehat selalu ragaku

Aku bangga padamu

Mutiara kata cinta

Aku, Kamu, dan Kehidupan

Istiqomah, S.S.

Entah berapa lama waktu telah terlewati
Tangisku telah terurai menjadi tawa
Nestapa hilang berganti bahagia

Meteran jarak memisahkan
Ribuan hari terlewatkan
Banyak doa kupanjatkan
Harapan berubah kenyataan

Dekat denganmu.. Kepenatanku tergilas sirna
Bersamamu hanya bahagia yang tercipta

Andai waktu dapat berhenti
Andai jarak bisa terlewati
Andai semua bukan lagi mimpi
Semua hadir menjelma janji suci

Disatu waktu...
Prasangka mejauhkan mu dariku
Sungguh... Amarah apa yang ada di kalbumu
Ingatlah ketika aku ada di hatimu...

Kembali bersama harapku
Mengisi rumah dengan kebersamaan
Menghabiskan malam dengan senyuman
Merajut kembali impian
Tentang aku, kamu dan kehidupan

Impian

Istiqomah, S.S.

Langkah kedua kaki kecilku terkadang letih
Sampai tertatih-tatih
Berjalan di atas sebidang tanah
Demi menggapai sebuah Amanah
Berpegang teguh pada kitab Allah

Semangat ku kuatkan dalam hati
Demi menggapai apa yang dinanti
Aku tak akan berhenti
Sampai terhentinya sebuah nadi

Kududuk di atas bentangan kain
Membuka lembar demi lembar Alqur'an
Mengkaji pelajaran demi pelajaran
Mengabaikan nafsu ingin rebahan

Walau jalan sulit ditapaki
Tanpa tujuan arah menanti
Tapi ku yakin pada Ilahi
Semua yang ku ingin akan terjadi
Kulewati semua ini dengan ikhlas
Kujalani dengan susah payah
Kunikmati walaupun pahit
Kuharap sebuah berkah

Mutiara kata cinta

Dari ilmu yang kukaji
Dari ustaz yang kuhormati
Dari Allah yang kupuji

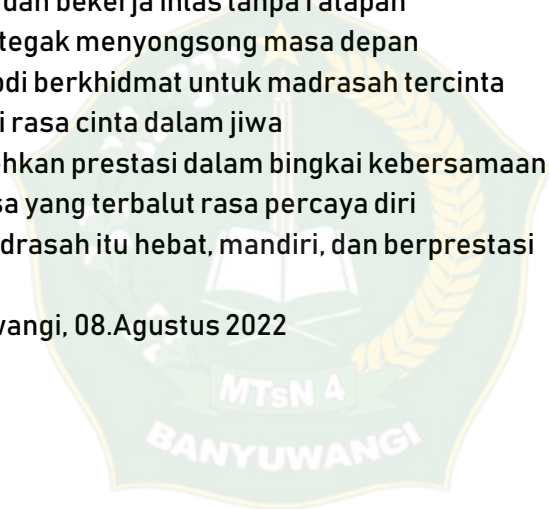


Madrasah Tercinta

Lulu' Anwariyah, S.S.

Riang gemuruh suara lantunan ayat-ayat suci
Melantun merdu menyayat hati
Duduk rapi para siswa dan guru
Membaca kalam yang menyentuh kalbu
Pagi yang cerah dengan secercah harapan
Belajar dan bekerja ihlas tanpa ratapan
Berdiri tegak menyongsong masa depan
Mengabdikan berkhidmat untuk madrasah tercinta
Terpatri rasa cinta dalam jiwa
Menorehkan prestasi dalam bingkai kebersamaan
Pada asa yang terbalut rasa percaya diri
Jika Madrasah itu hebat, mandiri, dan berprestasi

Banyuwangi, 08.Agustus 2022



Mutiara kata cinta

Masa Muda

Lulu' Anwariyah, S.S.

Hilang seribu harapan dalam jiwa pemuda yang tak bertuah
Nasib masa depan ada pada genggamannya
Biarkan diriku seperti ini, bebas tanpa batas
Menggenggam duniaku sendiri
Jangan mengatur, ini adalah hidupku
Tersungkur peluh basah air mata
Menyesal kala siksa melanda
Tanpa kata tanpa bicara
Bangkit dan singsingkan lengan
Mengepalkan tangan untuk menyongsong kekuatan
Jika masa depan ada di tangan
Berkorban semangat memacu diri
Untuk masa depan yang gemilang
Untukmu pemuda masa depan
Masa muda jangan sia-sia kan
Terus bergerak melangkah menuju hidup yang berarti
Dalam bimbingan Illahi Rabbi

Banyuwangi, 08 Agustus 2022

NKRI Harga Mati

Lulu' Anwariyah, S.S.

Perjuangan terus berkobar
Di Bumi Pertiwi Indonesia
Siapa yang berani mengoyakkan
Maju... kami siap bertempur hingga mati
Siapa yang berani memporak – porandakan
Lawan kami yang siap menghunus pedang
Indonesia tanah air kita
Indonesia tanah tumpah darah kita
Bersatu melawan ketidak adilan
Bersatu menembus kegarangan zaman
Maju... dan terus bersatu untuk keutuhan negeri
Negeri Indonesia yang damai sentosa
Negeri yang elok dengan ragam budaya
Ketenangan tergambar jelas di mata
Dalam genggam tangan Negara Kesatuan Republik Indonesia
Jayalah Indonesia, jayalah negeri tercinta
NKRI harga mati.

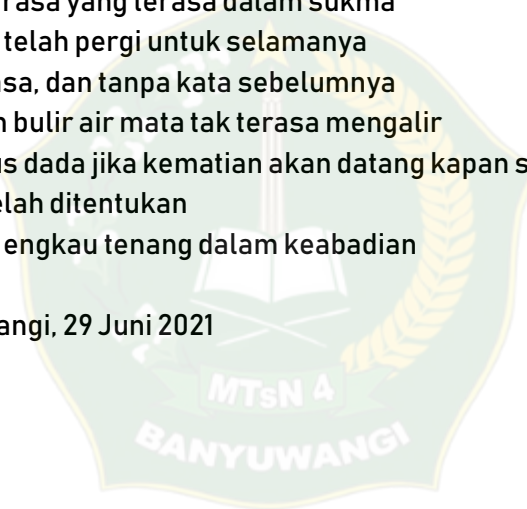
Kedungsumur, 15 Agustus 2022

Selamat Jalan Sahabat

Lulu' Anwariyah, S.S.

Tercengang rasa tak percaya
Saling bertanya, saling berbicara tanpa kata
Ku lihat langit cerah merona dengan mentari pagi
Tiba-tiba petir menyambar menyanyat hati
Langit yang cerah berubah gelap gulita
Segelap rasa yang terasa dalam sukma
Sahabat telah pergi untuk selamanya
Tanpa rasa, dan tanpa kata sebelumnya
Tertegun bulir air mata tak terasa mengalir
Mengelus dada jika kematian akan datang kapan saja
Waktu telah ditentukan
Semoga engkau tenang dalam keabadian

Banyuwangi, 29 Juni 2021



Sentuhan Rindu

Lulu' Anwariyah, S.S.

Aroma wangi masih melekat pada ranum kembang kasturi
Terbelalak mata memandang pada sudut malam yang sepi
Bayangan itu tiba-tiba hadir dalam sekedap mata
memandang
Menghilang dalam kesunyian malam

Terusik rasa jika engkau ada dan takkan pergi
Mengetuk sukma dalam relung hati
Bibir terkatup, mata terpejam
Mengharap bayangan itu kembali datang

Takbir rindu mengalun indah di sela-sela pikiran hati yang
mengembara
Sekilas terasa hangat dalam pendengaran dan jiwa
Tetapi semua hanya fatamorgana

Sumberberas, 01 September 2022

Terus Mengabdi Untuk Negeri

Lulu' Anwariyah, S.S.

Guru...

Setiap kalammu adalah perisai kehidupan
Tuturmu menghantarkan kepada sikap kebaikan
Tak pernah lelah mengabdikan, untuk kemajuan bangsa dan negeri
Kesatria pendidikan yang sejati
Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani
Di depan memberikan teladan
Di tengah memberikan kekuatan
Di belakang memberikan dorongan

Motivasimu memberi kekuatan untuk generasi masa depan
Kekuatan cintamu memberikan rasa aman
Rasa pedulimu membuat siswa merasa dihargai dan dicintai
Kesabaranmu menyejukkan hati para siswa-siswi
Engkau bagaikan lentera kehidupan, siap menerangi kegelapan
Di tanganmu lah kejayaan pendidikan negeri
Di tanganmu lah generasi penerus bangsa akan berjaya

Sosokmu selalu di tunggu dan dinanti
Sosokmu memberikan inspirasi
Tak pernah lelah berjuang di tengah wabah corona
Tetap berkarya untuk kemajuan bangsa
Mengajar adalah tugas utama

Memberikan dedikasi sepenuh hati
Di tengah situasi yang mencekam ini

Menyalakan rasa ingin berjumpa, untuk memberikan ilmu
Karena sosokmu tidak akan pernah terganti oleh apa pun
Teknologi secanggih apa pun ternyata hanya membuat rasa
bosan

Hanya pertemuan dan bimbinganmu yang siswa harapkan
Mendulang kasih untuk menapaki zaman
Nasehatmu sangat di rindukan dan diharapkan
Sepenggal kisah yang akan terus menjadi kenangan

Harapan dan cita-cita harus tetap dinyalakan
Keadaan suram pendidikan di tengah covid-19
Tantangan guru untuk terus bergerak maju
Berdedikasi tanpa henti untuk negeri
Kemajuan teknologi menjadi tantangan tersendiri
Memudahkan siswa dalam menggapai asa yang terpenggal
Hanya ini yang bisa dilakukan
Berteman dengan teknologi, bersahabat dengan gawai
Demi masa depan generasi

Mengobarkan rasa semangat mengajar dan mengabdikan
Pada titian panjang keadaan yang tidak harus diratapi
Pada duka pendidikan negeri
Mengayuh perlahan dan jangan berhenti
Jangan biarkan ilmu berhenti darimu
Jangan biarkan kejumutan merangkak pada sendi
kehidupan
Pendidikan harus tetap dinyalakan
Walau halangan terbentang karena keadaan

Mutiara kata cinta

Guru...

Teruslah mengabdikan untuk negeri

Banyuwangi, 09 Juli 2020



Awalia

Moh. Nur Ali Rafi, S.Sn.

Sesaat menjelang petang
Ricik hujan merambat seakan tahu
Bagiku menunggumu tak mudah
Angkuh, acuh, seakan tak luluh
Nestapa meratapi entah apa
Walau sang mahaibu menyeru
Tak mampu meluluhkanmu
Tak bosannya aku terus meluru
Jauh, seakanku terpaku padamu
Rancu, sejak andaimu ku aminkan
Kuyakin akan bertemu, katamu
Sejak itu aku tak ragu, untukmu
Batas kota tak melulu menjadi ragu
Tepat di penghujung itu, ku menunggu
Enyah, rasa seakan mati sudah bagiku
Seperti ucapmu waktu itu
ketetapan tak pernah tertukar
Menguatkan rasaku yang remuk redam
Inginku sederhana, menua bersamamu
Meskipun seakan mustahil bagiku
Tak mustahil bagi Tuhan ku.

Nur A Rafi

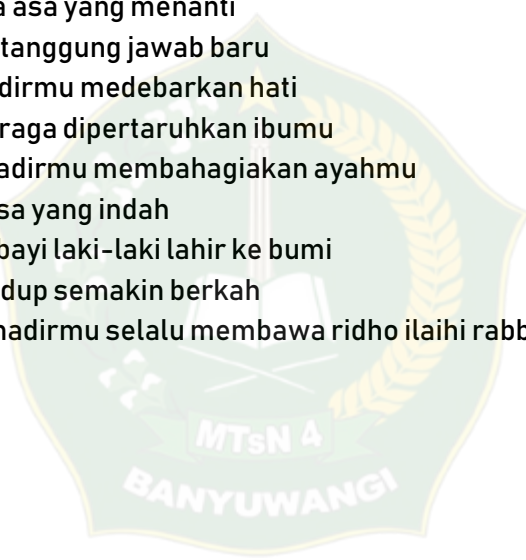
20-08-2023

Mutiara kata cinta

Cinta Ayah untuk Anaknya

Moh. Rifa'I, S.H.I.

Saat pagi dini hari
Engkau hadir kemuka bumi
Dari seorang istri yang ayah cintai
Memberikan bahagia dalam hati
Membuka asa yang menanti
Memberi tanggung jawab baru
Walau hadirmu medebarkan hati
Jiwa dan raga dipertaruhkan ibumu
Namun hadirmu membahagiakan ayahmu
Hari selasa yang indah
Seorang bayi laki-laki lahir ke bumi
Seraya hidup semakin berkah
Semoga hadirmu selalu membawa ridho ilaihi rabbi



Doa untuk Ayah

Moh. Rifa'I, S.H.I.

Ayah engkau telah pergi meninggalkanku
Ayahku engkau pergi menghadap tuhanmu
Kepergianmu membuat anak dan istimu pilu
Hanya doa yang mampu ku ucapkan selalu
 Ayah ku kan selalu mengingatmu
 Hadirmu sangat berarti bagiku
 Seakan diri ini ingin selalu ingin bersamamu
 Jalani hari-hari yang penuh bahagia selalu
Allahumma firlahu warhamhu Wangaafihi wa'fu 'anhu
Wa akrim nuzulahu wa wasi' madkhalahu
Doa yang selalu terucap sehabis sholatku
Karena ini yang bisa ku lakukan untuk membalas budimu
 Ayah semoga engkau tenang dalam kuburmu
 Bahagia bersama semua amal ibadah semasa
 hidupmu
 Allah maha tahu hamba yang sholeh sepertimu
 Inshaallah surga selalu menantimu

By rifai

Tergapai Cita-Cita Seorang Anak Petani

Moh. Rifa'I, S.H.I.

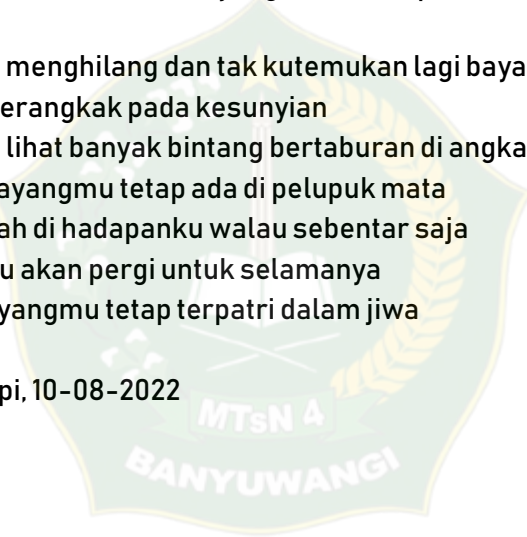
Setiap hari selalu bangun pagi
Untuk menatap masa depan yang penuh arti
Mengejar cita-cita yang masih penuh teka teki
Menggeliat bersemangat setiap hari
 Demi masa depan yang pasti
 Satu persatu jalan terjal dilalui dan dilewati
 Dengan penuh semangat menggapai masa depan
 yang menanti
 Masa depan yang selalu diimpi-impi
Menjadi seorang pegawai negeri
Harapan ayah dan bunda yang seorang petani
Doa dan harapan selalu diucapkan setiap hari
Untuk masa depan yang dinanti-nanti
 Ooooh Tuhanku Allahu rabbi
 Dengarkanlah doa-doa ini
 Engkau maha mendengar lagi maha mengerti
 Allhamdulillah engkau mengijabahi

Mengejar Bayangmu

Anwar Nuridin, S.E.

Senja mulai menampakkan bayangnya
Meredup dan perlahan menghilang pada mega
Nampak pantulan cahaya indah pada langit malam
Datang cahaya sinar lampu temaram
Kucari dan terus kucari bayangmu dibalik pohon dan rumput
ilalang
Perlahan menghilang dan tak kutemukan lagi bayanganmu
Malam merangkak pada kesunyian
Ketika ku lihat banyak bintang bertaburan di angkasa
Serasa bayangmu tetap ada di pelupuk mata
Singgahlah di hadapanku walau sebentar saja
Walau kau akan pergi untuk selamanya
Tetapi bayangmu tetap terpatri dalam jiwa

Rogojampi, 10-08-2022



Merajut Sepi

Anwar Nuridin, S.E.

Aku terhenyak dalam relung malam
Hati ini tertatih dalam kebimbangan
Dalam hiruk pikuk keterasingan
Hati ini berdebar-debar dalam sunyi
Terhempas pada dinginnya angin malam
Terlempar, terdampar pada ladang tak bertuan
Aku terpaku
Inikah aku yang melayang terbang
Pada senyap malam tanpa cahaya bintang
Menunduk pilu meratap sepi
Hanya ada aku tanpa kamu
Tanpa senyum manismu, tanpa canda tawamu
Meliuk hati meratap pada jiwa yang kosong
Tetap melangkah walau terhuyung lunglai
Merajut sepi dalam ratapan tak bertepi

Sumberberas, 08-08-2022

Tantangan

Anwar Nuridin, S.E.

Tak perlu meratap dalam keterpurukan
Rasa terbangun dalam keterasingan
Bukanlah hal yang harus diratapi atau bahkan ditangisi
Kepongahan dan keangkuhan yang mereka rasakan
Sejatinya hanya pemicu rasa percaya diri di dada
Tak ada manusia yang sempurna
Kesalahan bukan untuk dihardik dan dicaci
Tetapi, nasehat bijak sungguh amatlah terpuji
Pada nurani jiwa yang meronta
Melawan nafsu angkara, berbalut tabir nista
Yakinlah kebaikan akan menghampiri
Pada asa yang terbentang ke samudra
Memupuk harapan menggapai mimpi dan cita

Sumberberas, 09-08-2022

Mutiara kata cinta

Curahan Hati Seorang Guru

Mujiono Eko Susanto, S.Pd.

Anakku

Kutahu kau suka gibahin aku

Kutahu kau sering tiruin gayaku

Kutahu kau sering gambar wajahku

Kutahu kau sering doakan aku tidak masuk kelasku

Anakku

Kutahu kau bahagia ketika aku tak masuk kelasku

Kutahu kau sering hitung kata kataku

Anakku aku juga tahu ketika bel berakhir kau ber sorak
bahagia sebagai pertanda bahagiamu berpisah denganku

Anakku

Yakinlah tiada dendam dihatiku

Yakinlah doa kami selalu menyertaimu

Karena kuyakin

Kelak diantara kamu mampu menuntun kami ke SURGA
yang hakiki

Curahan Hati Seorang Guru 2

Mujiono Eko Susanto, S.Pd.

Anak anakku
Sudah sekian lama kulepas dirimu
Untuk menggapai citamu

Anak anakku
Ketika terdengar kabar
Tentang kesuksesan mu
Hati tergetar ikut bahagia
Tapi
ketika kabar pilu terdengar
Hati jadi tak tenang
Terbayang masa lalumu
Yang kadang bikin ku
,marah sedih, jengkel tertawa
bahkan hati ingin menangis

Anak anakku
Yakinlah batin ini tetap ada namamu
Yang tidak bisa kami lupakan
anakku
Bagaimanapun kau pernah jadi bagian hidupku
yakinlah di sela-sela sujudku
Doaku selalu menyertaimu

Mutiara kata cinta

Tangisan Bocah Piatu

Mujiono Eko Susanto, S.Pd.

Ayah,

Dalam dekapan kasihmu

Kau besarkan daku seorang diri

Tanpa belain bunda tercinta

Yang telah berpulang menghadap Sang Khalid

Ayah

Seiring adzan subuh
dari mushola samping rumah kita

Kau nyalakan kompor

Untuk siapkan sarapan kita

Kau setrika baju

Untuk kita sebelum sekolah

Sambil engkau persiapan kerja

Ayah

Aku juga ingin seperti yang lain

Dapat kasih sayang yang utuh dari ayah bunda

Yang dapat menemani kita dalam suka dan duka

Yang membantu ayah merawat, menjaga dan melindungi
kami

Ayah aku butuh bunda baru

Madrasahku

Nanis Indrianingsih, S.Pd.

Madrasahku

Tujuan setiap pagiku

Kusiapkan bangun pagiku

Untuk menuju madrasahku

Madrasahku

Tempat aku mengamalkan ilmuku

Tempat aku menghibur diriku

Tempat aku mencari Rizqi barokahku

Madrasahku

Kau gagah berdiri dengan bangunanmu menyiarkan agama islamku

Kau tempat mendidik putra bangsaku

Madrasahku

Tetaplah jaya selalu

Menghadapi tantangan zaman yang menggebu

Untuk mencetak generasi masa depan negriku

Sumbersewu, 30 Agustus 2022

Mutiara kata cinta

Mawar Putih

Nanis Indrianingsih, S.Pd.

Sudah ada mawar putih
Jangan mencari yang merah
Ada cinta yang bersih
Jangan mencari yang masalah

Mawar putih lambang cinta
Lambang kasih dan sayang
Prinsip hidup harus dijaga
Jangan mencari yang terlarang

Mawar putih harum baunya
Indah dipandang mata
Hati mengenal kasih dan cinta
Selalu dijaga untuk pasangan kita

Mawar putih cerah bunganya
Batang berdiri tegak berduri
Selalu jaga hati dalam cinta
Untuk mendapatkan cinta sejati

Permata hatiku

Nanis Indrianingsih, S.Pd.

Pertama hatiku

Kau selalu menjadi impian ayah dan ibu
Kau lahir menyejukkan hati ayah dan ibu
Kau idaman ayah dan ibu

Pertama hatiku

Jadilah kau kelak kebanggaan negri dan agamamu
Jadilah kau kebanggaan kedua orang tua mu
Jadilah kau anak penerus negri tercinta mu

Permata hatiku

Doa selalu kupanjatkan untuk mu
Agar kau selalu diberi keselamatan selalu
Agar kau selalu diberikan keberkhan dari Tuhanmu

Permata hatiku

Jika suatu kelak
nnti ayah dan ibu
Tidak ada di dunia bersamu
Doakan ayah dan ibumu
Setiap sujud sholatmu

Sumbersewu, 30 Agustus 2022

Mutiara kata cinta

Kasih yang Tersisa

Nurhayati, S.Ag.

Di tengah gemuruhnya roda melaju
Kuterpaku dalam anganku
Meratap lesu akan nasibku
Menjemput pilu setiap waktu

Yang ku tunggu hanya hadirmu
Yang ku rindu hanya dekapanmu
Kakiku melangkah mengejar bayangmu
Anganku menjelajah mamahami hasratmu
Sebagai ramuan asa penyembuh gulanaku

Satu hal yang perlu kau tahu
Di sepanjang luang waktuku
Kubersimpuh berlumur peluh
Menunggu kabar dimana pijakmu
Hanya satu yang ingin kutahu
Masih adakah cinta kasihmu
Yang tersisa untukku
Wahai abiku
Yang selalu kurindu
Tak terbatas oleh waktu

Menyulam Asa

Nurhayati, S.Ag.

Di ujung senja yang merekah
Terlihat senyuman mega merah
Terbayang surga yang mewah
Bangkitkan semangat untuk berubah
Meski dengan cucuran air mata serta darah

Tatkala anyaman asa mulai merapat
Dan kasih yang tersisa mulai menggeliat
Hati membisikkan kobaran semangat
Meski takdir sudah dipahat
Meski semua terasa berat
Namun aku harus kuat

Hidup harus tetap diperjuangkan
Walau banyak rintangan
Dan butuh pengorbanan
Semua halangan tak terhiraukan
Seiring waktu yang terus berjalan
Kugapai masa depan dengan penuh harapan

Setiap malam aku merintih dengan berdzikir lirih
Kepada Sang pencipta kasih
Berharap sepercik Rahman Rahim ilahi
Dengan tidak pernah merasa letih
Angankan mimpi di tengah buih

Mutiara kata cinta

Hati yang Kelabu

Nurhayati, S.Pd.

Maafkan Aku Tuhan
Dalam kelam aku selalu hilang
Dalam do'a engkau ku abaikan
Ujian dalam hidup
Kujalani dengan kegalauan

Maafkan Aku Tuhan
Aku selalu berharap berlebihan
Rasa syukurku hilang terbang
Membuatku melupakan takdirmu...

Keinginan diri melebihi mimpi
Tuhan....
Aku sadar banyak kesalahan dan kehilafanku
Kau uji aku sebagai teguran dan sapaan
Wujud kasihmu untukku
Terima kasih Tuhan....
Aku yang selalu jauh darimu
Engkau tiada lelah menyapaku dan mengasihi ku tanpa
batas.
Tuhan kuahon ampunanmu yang tiada batas
Tanpa minta balas.

Sumberberas, 24 Agustus 2022

Bayang Semu

Putri Lintang Permani, S.Pd.

Saat aku melangkah dibalik bayang-bayang

Jalan buntu menghampiri langkahku

Hidungku mencium bangkai binatang

Mata tertutup karena pikiran

Melodi musik terdengar lantang

Cahaya api berkobar di wajahku

Sabotase percikan air menghilang

Cahaya magma terlintas di mataku

Seribu pintu harus kulalui

Bongkarang jendela ku buka

Lautan gelora berada di hati

Berubah menjadi tetesan air mata

Aku membungkuk menghindari matahari

Yang merambat menjalar di tubuhku

Aku berteriak lantang sambil bernyanyi

Dan awan biru menari-nari dihadapanku

Angin menghembuskan belaian di kepala

Menggantikan nafas yang hilang

Memberi ketenangan dari sinar mulia

Hingga menutupi garis bayang-bayang

Bisikan Renjana

Putri Lintang Permani, S.Pd.

Aku mencintaimu lewat nada
Dalam genggamannya penuh suka duka
Dalam naungan keterbukaan dunia
Dalam suara tanpa kata-kata

Aku memelukmu lewat lagu
Dalam sanubari isi cintaku
Dalam kenangan jiwa semu mu
Dalam belaian kasih mesramu

Aku adalah suara yang ternoda
Suara dalam dekapan hati
Suara dalam inspirasi kata
Suara dalam lantunan halusinasi

Aku berada dalam hatimu
Membunuh serta menghancurkan jiwamu
Meracuni otak menembus pikiranmu
Merasuki tubuh lewat suaraku

Aku bisa melumpuhkanmu
Lalu aku mematikanmu
Kemudian aku menghancurkanmu
Dan aku membuangmu

Saat aku dalam belaianmu

Mencium serta mendekapmu
Tertawa untuk suaramu
Terlukis dalam wajahmu

Aku bisa membuatmu bahagia
Dalam ketenangan batinmu
Untuk jiwa dan raga
Bersembunyi dalam roh-rohmu



Nada di Penaku

Putri Lintang Permani, S.Pd.

Sejenak aku melepaskan penat dalam getaran nada
Badan terseok kaki terbelenggu oleh baja
Pikiran kosong, lapar terselimuti dahaga
Mata melotot memandang cahaya
Getaran jiwa terperjara
Detakan jantung membuka cakrawala
Hati bimbang bak hidup di samudra
Nafas tersengal bukti siksa neraka
Mulut menggagu tertutup senjata
Tubuh melayang terbang di atas dunia
Kepala mengelupas memikirkan angkasa
Jari-jemari bengkok dilahap serigala
Kabut tebal menyelimuti tubuhku
Membangunkan dari mimpi burukku
Dingin malam menggoda hasratku
Dalam sebuah sanubari ceritaku

Diriku

Serly Ariyuanita, S.Pd.

Hidup adalah arus yang diikuti
Bersama sang waktu yang terus berjalan
Meski kadang terpeleset
Tergores luka
Namun harus tetap bangkit

Waktu terus berlalu
Kecewa dengan masa lalu
Tidak akan mengubah masa depan
Hidup itu tentang perjalanan
Bukan tentang kenangan

Luaskan pandangan untuk semua keindahan
Tetapkan tujuan untuk sebuah pergerakan
Jangan lemah ketika terjatuh
Bangkit lagi teruskan melangkah

Mutiara kata cinta

Kamu

Serly Ariyuanita, S.Pd.

Teringat dua puluh tahun yang lalu
Masa di awal aku member waktu
Untuk hati
Bahkan sejuta syair indah
Tak mampu menggambarkan rasa ini kepadamu

Terkenang saat mata saling mencuri pandang
Tak berani bertatap muka
Dalam diam pun aku menyimpan rasa
Rasa itu menyapaku
Terus membekas dalam pikiranku

Ada isyarat hati yang bicara
Namun hanya bias menatapmu dalam diam
Menunduk menjaga mata yang terasuk
Ada rasa yang mulai tumbuh perlahan
Aku pun bertanya-tanya
Inikah jatuh cinta
Pada kamu....

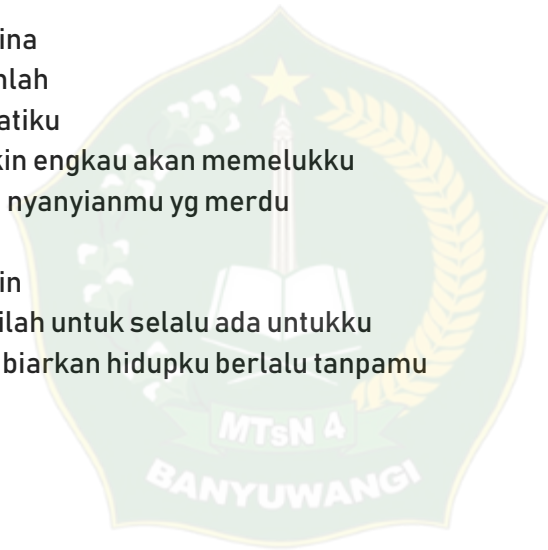
Angin

Siti Choiriyah, S.Pd.

Hai angin
Datanglah
Temani aku
Hatiku sunyi saat ini

Hai angina
Senyumlah
Hibur hatiku
Aku yakin engkau akan memelukku
Dengan nyanyianmu yg merdu

Hai angin
Berjanjilah untuk selalu ada untukku
Jangan biarkan hidupku berlalu tanpamu



Mutiara kata cinta

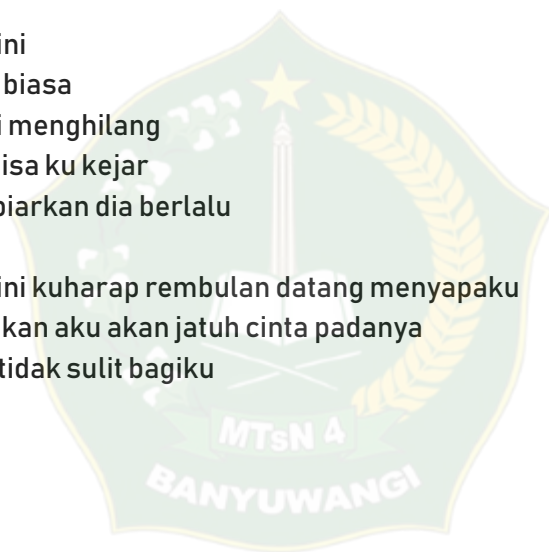
Malam Ini

Siti Choiriyah, S.Pd.

Malam ini
Seperti biasa
Terasa sunyi dan membosankan
Tiada satupun bintang yg tersenyum padaku

Malam ini
Seperti biasa
Mentari menghilang
Tanpa bisa ku kejar
Dan kubiarkan dia berlalu

Malam ini kuharap rembulan datang menyapaku
Kupastikan aku akan jatuh cinta padanya
Dan itu tidak sulit bagiku



Penantian dan Harapan

Siti Choiriyah, S.Pd.

Saat itu
Mentari hampir terpendam
Kau langkahkan kakimu
Tanpa kata tanpa salam tapi penuh makna
Untuk perpisahan
Tapi aku tak menyadari
Ternyata... itu adalah batas kesabaranmu

Kepergianmu merubah segalanya
Menceraikan beraikan kesepakatan
Menghancurkan leburkan harapan.
Hingga kini aku masih berharap
Keutuhan itu nampak lagi
Bukan hanya dalam angan
Juga bukan harapan semu
Tapi yg pasti keinginanmu... bukan hanya harapanku
Kita saling menyapa
Untuk harapan baru

Mutiara kata cinta

Rutinitas

Siti Choiriyah, S.Pd.

Kukuruyuk....bunyi ayam tetangga
Aku harus bangun
Tuk panjatkan doa

Dingin air...seperti menghangatkan
Semangat menyambut berpacu dengan bunyi alarm
Tanda aktifitas harus kuhentikan

Roda dua kupacu seperti tak ingin terkejar waktu
Sampai saatnya ku tersenyum dengan assalamualaikum

Pagiku kini bersamamu
Kuawali dengan senyuman kuakhiri dengan senyum
kelelahan
Kadang bosan terlintas
Tapi segera terhapus dengan canda recehan....khas bocil
jalanan anak rumahan

Terlena

Siti Choiriyah, S.Pd.

Anakku kau terlena
Bangunlah
Harapan besar menunggumu
Jangan biarkan hatimu merana
Segera rajut harimu
Dengan penuh makna dan nyata

Anakku
Jalan garismu telah ada
Tinggal usahamu mencari jejaknya
Jangan pedulikan penghambat
Dengan rayuan sesaat

Anakku
Hidupmu adalah milikmu
Jiwamu dalam genggamannya
Hanya doa tulus menyertaimu
Namun semangat, itulah bukti nyata
Kuyakin Dia akan menyambutnya

Bahaya Bergaya

Siti Maesaroh, S.S.

Tik... tik... tik...

Bukan hujan di atas genting, melainkan hatiku yang tergelitik

Menyaksikan realita yang kian pelik

Di sana-sini banyak yang mengaku orang baik

Merayu ibu-ibu lugu agar tertarik

Tanpa sadar terperosok dalam kubangan

Lingkar setan yang tak kunjung terselesaikan

Begitu modal mengalir dicairkan

Niat usaha justru belok ke ajang pameran

Gelang emas sepanjang lengan

Kalung emas bagai ayunan

Hari ini cukup satu, bulan depan jadi dua, tiga dan seterusnya

Kebutuhan terus bertambah, utang harian merajalela

Gaya hidup juga penyebabnya, aslinya kurang mengaku sosialita

Saat uang belanja tak cukup untuk cicilan dan angsuran

Lalu munculah bisikan setan, melarikan diri jadi buronan

Meninggalkan keluarga ke perantauan

Tak usahlah banyak gaya

Cukuplah bersyukur dengan hidup apa adanya

Gaya sosialita tak akan bahagia, kalau hutang di mana-
mana
Banyak ibadah lebih bermakna, banyak sedekah tambah
pahala



Bukan Katanya

Siti Maesaroh, S.S.

Bukan katanya Banyuwangi itu indah,
pergilah ke barat, lewati tanjakan yang berkelok-kelok itu
di sana kau dapat menemukan air terjun yang
memancarkan pelangi
di daun kopi kau dapat menemukan merahnya kesejukan
yang manis
di kegelapan kau dapat melihat birunya api yang tak habis
ditelan kelam

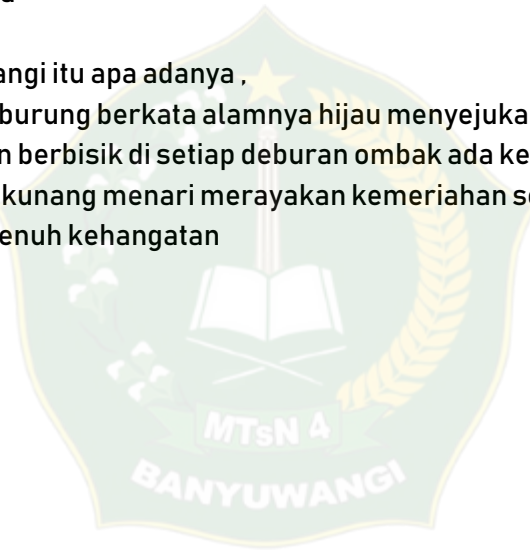
Bukan katanya Banyuwangi itu cantik,
pergilah ke timur, lewati jalan setapak di tengah rumput
hijau itu
di sana kau dapat melihat jingganya mentari yang perlahan
semarak mewarnai cakrawala
di biru laut kau dapat melihat terumbu karang dengan ikan-
ikan cantik yang memesonakan
di hembusan angin kau dapat mencium aroma nira kelapa
yang dipanaskan dalam kuah kebahagiaan

Bukan katanya Banyuwangi itu memukau,
ada gandrung di pantai Boom, ribuan selendang melambai
mengajakmu menari
ada seblang di Bakungan, gerakan sederhana ditarikan
dengan mistis
ada Kebo-keboan di Aliyan, manusia yang menyerupai
kerbau pertanda panen usai

ada Barong di Kemiren, keliling satu desa menyelendang
doa selamat

Bukan katanya Banyuwangi itu nikmat,
Sega tempong memberi semangat membara sepedas
sambalnya
Rujak soto melimpahkan kebahagiaan di kental kuahnya
Pecel pitik menenangkan gelisah dengan aroma bumbu
yang kaya

Banyuwangi itu apa adanya ,
Burung-burung berkata alamnya hijau menyejukan
Ikan-ikan berbisik di setiap deburan ombak ada kerinduan
Kunang-kunang menari merayakan kemeriahan setiap
petang penuh kehangatan



Curahan Hati Anak Desa

Siti Maesaroh, S.S.

Namaku Sari dan ini temanku Budi
Kami berdua anak desa Ibu Pertiwi
Buminya hijau, lingkungannya asri
Dari gunung air mengalir murni
Dari laut ikan segar berprotein tinggi
Kami bahagia terlahir sebagai penduduk negeri ini

Saat ini aku sedang sedih
Meratapi lingkunganku yang tak indah lagi
Di aliran sungai yang murni itu menjadi keruh dan berbau
Hijaunya dedaunan yang dulu asri, kini berdebu dan akan
mati
Tak ada air dari gunung, melainkan abu dan lahar panas
yang mengalir deras
Di laut ikan-ikan keracunan limbah pabrik dan sampah
plastik

Deraai air mata tak terbungkus lagi
Saat mengetahui Budi telah pergi
Menyisakan penduduk desa yang tak berbudi

Satu per satu tumbuh perilaku yang keliru
Perempuan berkeliling mencari tuan bergantian
Ada wanita yang suka pamer paha dan dada
Ada pria jadi buaya suka menimbun banyak wanita
Ada bayi terbungkus kardus di jalanan tanpa sehelai benang

Ada yang mengaku kaya berujung sengsara tunggang
langgang dikejar hutang

Ibu, ke manakah negeriku yang dulu?
Tolong bawa Budi kembali ke negeri ini
Dan tetaplah jadi ibuku yang pertiwi



Mutiara kata cinta

Dera Gulana

Siti Maesaroh, S.S.

Bulan menanti hari yang kian usai
Jalan menanti ujung yang kian jauh
Hati menanti rasa yang kian resah
Raga menanti jiwa yang kian sirna
Rindu menanti sua yang kian pudar

Akankah hembusan angin membawa bahagia
Melepas belenggu pada salam dan sapaan
Menyibak kelabu pada canda dan senyuman
Hanya termenung menunggu semilir itu tiba

Di sana ada hijau yang terang
Orang-orang menari menata harapan
Di sana ada jingga yang berpijar
Orang-orang bersedu tanpa kepastian
Di sana ada merah yang menyala
Orang-orang risau, murung, kesakitan
Di sana ada hitam yang kelam
Orang-orang menjerit di ambang kematian

Kapan?
Kapan-kapan
Sejak kapan?
Sampai kapan?
Tunggu saja!

Ini Cinta

Siti Maesaroh, S.S.

Kayu tak pernah menyalahkan api yang membakarnya
Debu tak pernah menyalahkan angin yang menghempasnya
Hujan tak pernah menyalahkan matahari yang
melenyapkannya
Seperti aku tak menyalahkanmu yang membuatku jatuh
cinta

Tampang tak menjamin bahagia
Harta belum tentu bertahan hingga tua
Janji manismu itu yang membuatku terpikat dan terlena
Akankah janji itu tetap manis hingga ujung usia?

Demi hari kuyakinkan diriku tentang keberadaanmu
Bahwa kau seorang jodoh yang dikirimkan tuhan untukku
Hingga kau bawa cincin ke hadapanku, aku tak sanggup
mengucap kata
Hanya terlintas “iya” dan anggukan

Perjalanan Kehidupan

Siti Maesaroh, S.S.

Lantunan doa terus terucap seiring putaran roda
kendaraanku
Kalimat tauhid sering kali terlontar ketika kulalui kendaraan
besar di depanku
Hatiku bergetar mana kala teringat kematian di ambang
pintu
Di bawah roda-roda perkasa itu.

Beberapa detik matakku terpejam
Itu bisa menjadi awal petaka perjalananku
Kubasuh wajahku dengan wudhu
Kuhias lagi rona bibirku dengan gincu
Seketika kasih tuhan tampak indah di depan mata

Ini bukan sembilu melainkan syukur yang tak terukur
Di saat yang lain masih berharap segera pulang,
Aku dengan santai melaju sampai ke rumahku
Memeluk dua malaikat yang menjaga pintu hatiku.

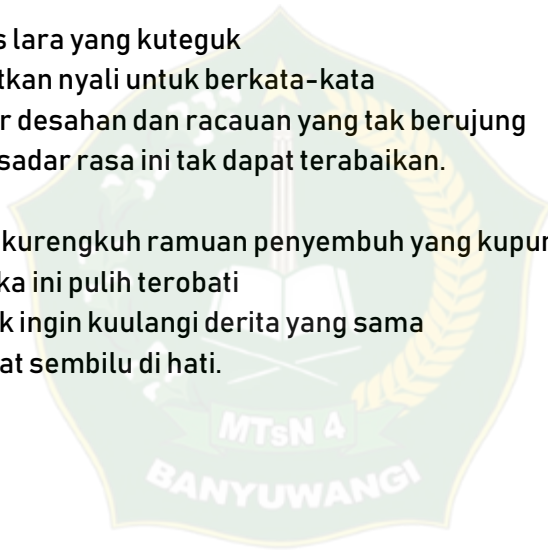
Seteguk Derita

Siti Maesaroh, S.S.

Air mataku menetes
Ketika derita itu sampai di bibirku
Gejolak keangkuhan seketika sirna
Menyisahkan luka yang membara

Segelas lara yang kuteguk
Menciutkan nyali untuk berkata-kata
Sekedar desahan dan racauan yang tak berujung
Aku tersadar rasa ini tak dapat terabaikan.

Segera kurengkuh ramuan penyembuh yang kupunya
Agar luka ini pulih terobati
Rasa tak ingin kuulangi derita yang sama
Membuat sembilu di hati.



Seuntai Kisah Bunga

Siti Maesaroh, S.S.

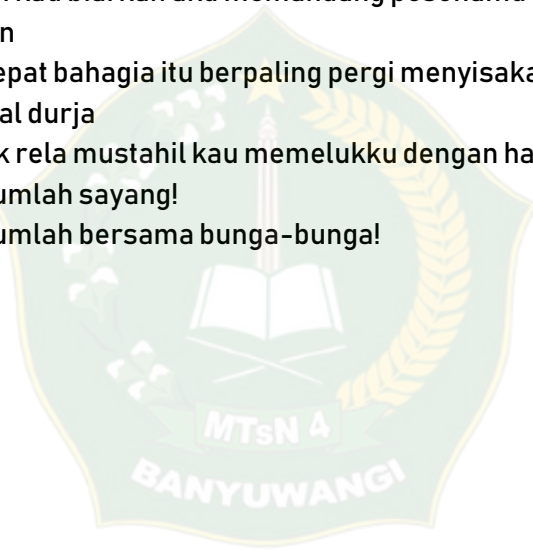
Kebaya putih bermanik cantik tergantung di sudut kamar
Membawaku kembali pada kenangan syahdu
Duduk di pelaminan bertahtakan keagungan dan
kebahagiaan
Masih tercitra sungguh bibirmu ketika kukalungkan melati
sekar wangi
Kau bisikan kecantikan yang tersemat di sanggul dan
cundukku
Bayangan menggandeng tangamu terus berulang
Ah, air mata ini!

Selamat pagi, sayang!
Aku datang dengan semerbak
Seuntai bunga putih yang setia
Tiada terlewat satu kisah kubagikan
Besok kubawakan lagi seuntai
Besok dan besoknya lagi
Seuntai kuning
Seuntai merah
Seuntai jingga
Agar kau beraroma pelangi

Kau tahu, sayang?
Hari ini hari bahagia kita
Kuhapus sudah wangi kamboja di kalungmu

kuisi gelas-gelas kosong penuh sesak itu dengan harum
bahagia
Dan biarlah kebaya cantik terus menemaniku hingga
sinarnya semarak

Aku tidak menangis, sayang
Kau tidak suka melihatku murung dan muram
Tapi sayang,
Tega nian kau biarkan aku memandang pesonamu dalam
kenangan
Begitu cepat bahagia itu berpaling pergi menyisakan
sepenggal durja
Meski tak rela mustahil kau memelukku dengan hangat
Tersenyumlah sayang!
Tersenyumlah bersama bunga-bunga!



Mutiara kata cinta

Si Kecil Kekasihku

Siti Maesaroh, S.S.

Dua mata itu berlinang air
Kuelus lembut dan kubelai rambutnya
Dia berbisik di telingaku
“Ayah dan Ibuku telah tiada.”

Haru dan iba bercampur jadi satu
Baju kumal itu membuatku tak berdaya membayangkan
kesedihanya
Sementara tanyanya dengan rajin menunjuk huruf hijaiyah
satu demi satu
Rupanya dia mahir melafalkan kalam tuhan.

Kupeluk dia dengan kasih sayang
Senyum indahny mulai liar membayang
Membuat hatiku terlena akan rayuannya
“Nak... jadilah sholihah walau tanpa ayah dan ibumu!”
Aku mencintaimu
Allah juga Mencintaimu

Simalakama Dunia

Siti Maesaroh, S.S.

Satu, dua, tiga
Darah itu menetes dari kening Ali
Caci dan maki selalu dihujamkan padanya
Hingga belatung mulai bersarang di kepala
Orang-orang bilang dia pendosa
Manusia laknat yang membalurkan comberan
Ke muka bapaknya, Lurah Hasan
Badanya telah membusuk bercampur kotoran yang selama
ini ia timbun
Pak Hasan dengan bengis menancapkan belati tepat di
jantung Ali
Memutuskan aliran darahnya
Menyayat-nyayat hati hingga tenggorokan
Ali pun terkapar tanpa sempat ia ujarkan kata walau terbata
Belum lagi saudaranya yang dengan tega menindihnya
menginjak-injak nalarnya hingga tak tersisa lagi serpihan
sesal untuk disampaikan

“Jelaskan ke bapak, Asbabul Wurudnya! Kenapa kau harus
menanggung beban seberat ini?
Kamu harus tetap sabar ya, Nak! Allah menyukai orang-
orang yang sabar.
Ingat kisah Nabi Ayyub? Ia tetap sabar meskipun menyakit
kusta menggerogotinya.
Tidak ada penyakit yang tidak bisa disembuhkan selama kita
mau berikhtiar.

Mutiara kata cinta

Tidak usah kau mendengarkan ocean orang tentangmu!”

Ingin sekali Ali mendengar rangkaian kata-kata itu dari mulut bapaknya.

Ia merindukan sosok bapak yang menyayangnya dulu yang selalu menceritakan kisah para nabi sebelum ia tidur. Ketika ia terpuruk dalam kepayahan, sosok itu telah termakan kekuasaan, pudar seiring usia.

Ali telah melakukan kudeta atas kebijakan dalam keluarganya

Diputuskanya merantau ke kota sebagai peramu rasa.

Kata orang putih, Ali seorang bartender.

Ia berdiri dibelakang meja menghadapi puluhan botol minuman yang harus ia padu padankan menjadi rasa baru yang pas.

Di bawah lampu kuning yang temaram dan musik yang selalu mengiringi setiap gerakanya.

Keahlian yang selalu ia latih di dalam bayangan tak seorang pun menduganya.

Bagi Pak Hasan tempat itu adalah bunker

Sarang orang-orang jahat, para pelaku maksiat, semua dicap bejat

Ali telah menjadi aib, kepercayaan dan kasih sayang kepadanya telah raib

Kemalangan semakin menjadi ketika tiada sangka penyakit langka bersemayam di tubuh Ali

Ali yang tak pernah ingkar janji untuk tetap memegang teguh agama,

telah terlanjur dicap buruk oleh warga dan keluarga

demikian Ali terus bertahan dari goda dunia dalam iman dan Islam.

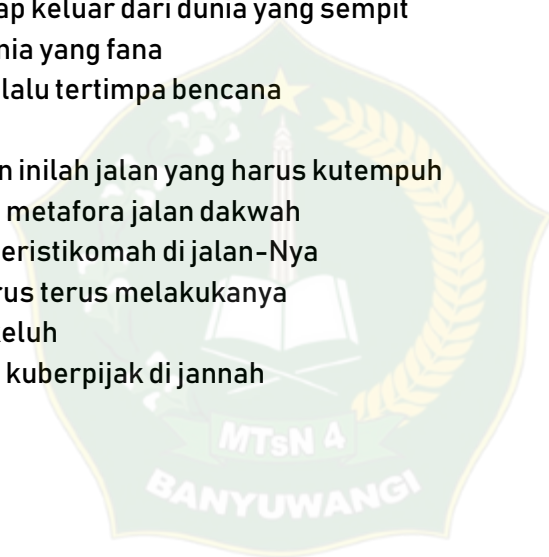


Taat

Siti Rohana, S.Pd.Kn.

Saat aku tersendat di jalan dakwah
Terasa berat mengemban amanah
Serasa aku ingin pulang di medan mut'ah
Aku meratap luasnya langit
Berharap keluar dari dunia yang sempit
Dari dunia yang fana
Yang selalu tertimpa bencana

Mungkin inilah jalan yang harus kutempuh
Sebuah metafora jalan dakwah
Untuk beristikomah di jalan-Nya
Aku harus terus melakukannya
Tanpa keluh
Sampai kuberpijak di jannah



Ayah

Susriani, S.E.

Sosok yang aku kagumi
Adalah imam dalam keluargaku
Tak pernah lelah dalam mencari nafkah
Tak pernah mengeluh dalam kesehariannya

Ayah
Maafkan aku
Selalu membuatmu membanting tulang untuk
menghidupiku
Aku ingin membalas semua kebaikanmu
Aku akan belajar dengan sungguh-sungguh
Aku ingin kau bangga padaku

YA ALLAH
Tolong lindungi ayahku dan keluargaku
Sayangi ayahku seperti ayah menimangku di waktu kecil
Agar ayahku tersenyum bahagia bersama keluarga
Ayah aku bangga dan sayang padamu

Banyuwangi, 20 Agustus 2022,
Anakmu Susriyani, S.E.

Mutiara kata cinta

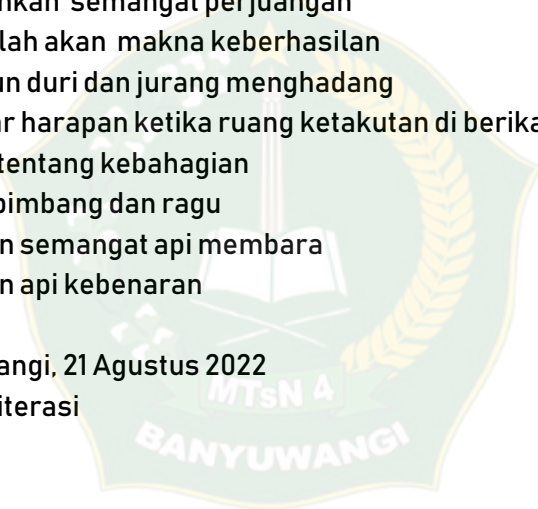
Jangan Pernah Menyerah

Susriani, S.E.

Kita ini pemenang untuk jalan kehidupan
Ragu- ragu menjadi penghambat
Tidak ada gunung yang tidak dapat di daki
Hanya kekuatan hati yang dapat mengatongi
Jangan mengeluh akan kekalahan
Mematahkan semangat perjuangan
Percayalah akan makna keberhasilan
Walaupun duri dan jurang menghadang
Kita kejar harapan ketika ruang ketakutan di berikan
Raihlah tentang kebahagiaan
Jangan bimbang dan ragu
Hidupkan semangat api membara
Hidupkan api kebenaran

Banyuwangi, 21 Agustus 2022

Salam Literasi



Pelita Jiwa

Wanti Muhkartin, S.Pd.

Manusia yang muda umurnya, muda pula jiwanya
Hadir dalam kehidupanku
Merubah semua kelaziman watakk

Ia datang membawa terang dalam aksiku
Aku silau, tapi aku suka pelita ini
Ia datang membawa gaduh di setiap ruangku
Aku terganggu, tapi aku suka hingar bingar ini
Ia pun datang memberi luka pada organku
Aku kesakitan, tapi aku bersuka cita

Suara tangisnya pecah, menyerukan kebangkitan spiritual
Parasnya yang elok benar-benar mengurai keheningan kala
itu
Tubuh mungilnya lekas kudekap dan kucium bersama derai
air mata riangku
Embrio yang kukandung sudah lahir di dunia ini

Dibersihkan ia dari sisa lendir yang menempel pada
tubuhnya
Dipakaikan ia busana penghangat tubuh neonatusnya
Dibacakan pula lantunan adzan ditelinganya

Mutiara kata cinta

Diberikan pula ia sebutan panggilannya

Akhtar Malik Fandiangan

Ya, dia adalah Akhtar sang pelita jiwaku

-wm-



Perpisahan Tanpa Tangisan

Wulan Puspita Anggraini, S.Pd.

Diksi ini....

Kupersembahkan untuk penjelajahan tiga tahun silam

Hari ini.....

Kita berada pada sebuah persimpangan

Dimana jalan yang kita pilih telah berbeda

Dimana pisah

Akan menjadi nyata, dimana canda akan segera sirna

Hari ini....

Hari dimana akan menjadi perjalanan lalu kita kenang kembali

Semua yang pernah diabaikan bagai di rindukan

Ingin memutar ulang kisah yang sempat terlupakan

Bukankah setelah ada pisah kita akan tau makna rindu?

Yang mengakar di inti hati berparas sendu

Menggrogoti akma – akma yang lugu,

Namun tetap tumbuh bersama doa yang syahdu

Teruntuk teman seperjuangan yang menorehkan kenang

Selamat jalan kawan.....

Nanti kita akan bertemu pada persimpangan yang baru

Jangan lupa bawa perubahan yang menakjubkan

Buktikan !

Kita mampu untuk gemilang

Jangan lupa titipkan doa untuk kita semua

Mutiara kata cinta

Agar temu menjadi hadiah atas kesuksesan bersama...

Dan untuk Bapak Ibu Guru tercinta

Ini untuk kalian

Terimakasih atas cuap juga tindakan yang tak pernah lelah
mengingatkan

Iyaaaa kami masih kanak – kanak yang tumbuh menjadi
remaja di tempat ini

Usia yang masih begitu dini untuk memahami

Aturan kami langgar,hukumna kami tertawakan

Bahkan pekerjaan rumah sering tak terselesaikan

Bukankah telah banyak tumpukkan air mata yang kalian
tahan untuk kami?

Namun maaf.....

Sebab sering kali kami tidak memahami situasi

Hingga menaburkan amarah pada jiwa yang penuh kasih

Kami sadar,,kami bukanlah apa – apa tanpa kehadirannya
kalian yang memeluk

Mungkin terlambat,tapi kami tak perduli,paling tidak hari ini
kami menyadari

Kalian akan kami rindukan

Namun kami tak menerima sebuah tangisan

Maka salam perpisahan tanpa tangisan.....

— keywoel

Ternyata Luka Itu Masih Sama

Wulan Puspita Anggraini, S.Pd.

Mengapa kau kembali.....

Mengapa kau kembali walau hanya melewati kenangan
lama

Aku benci situasi ini

Situasi yang membawaku menembus lorong waktu

Dan membawaku mengingatnya

Mengapa kau kembali

Kembali memberikan rasa sakit yang sama

Walau itu hanya lewat kenangan

Luka itu sudah lama

Diam terukir dalam pada tempatnya

Nyatanya, mengenangmu membuat luka itu sama

Sama sakitnya seperti aku awal merasakannya

Salahku.....

Menyimpanmu terlalu dalam

Berusaha menutup luka yang belum sembuh

Nyatanya luka itu semakin parah

Ketika aku mencoba membuka tutup itu kembali.....

— keywoel

Teruntuk Pahlawan Tanpa Tanda Jasa

Wulan Puspita Anggraini, S.Pd.

Untuk semua guru di Indonesia
Daku haturkan terima kasih
Atas dedikasimu mencerdaskan setiap insan yang ada di
pelosok negeri.

Perjalanannya dimulai sebelum hari terang.
Semangatnya mulai berkobar
Membawa segudang rencana dalam satuan ajar

Yang nanti darimu menjadi berbagai macam pengetahuan
untuk murid tercinta.
Mengajar sudah menjadi nyawa dan semangat
Demi mencerdaskan para penerus bangsa

Segala sumber dirangkum dalam guratan spidol di papan
Memberikan metode dan cara terbaik agar setiap ilmu bisa
diserap cepat.
Setiap butir ilmu tentang isi dunia diberikan untuk mengisi
pundi-pundi pengetahuan.

Membuka cakrawala luas tentang segala hal yang terjadi di
dunia.
Menumbuhkan pohon-pohon pengetahuan dalam tanah
pikiran kita.
Nilai hidup, budi pekerti tak lupa disisipkan dalam setiap
pelajaran.

Membuat ilmu semakin bermakna, bukan sekadar eksak.

Tata krama dan cara bersikap menjadi penuntun
Dalam membentuk insan yang berkarakter luhur.
Kadangkala banyak hal tak terduga terjadi.
Aneka ragam sikap murid menjadi tantangan tersendiri
Namun kesabaran menjadi kunci
Untuk merangkul demi mengarahkan kepada jalan yang benar.

Banyak hal terkenang ketika dididik oleh guru-guru kita.
Maka sekali lagi, kuucapkan terima kasihku kepadamu,
Bapak dan Ibu guru.
Atas pengabdianmu yang tak terhingga.
Segala ilmu dan nilai hidup yang engkau bagi, akan terus
menjadi pelita dalam menuntun jalan kami menuju masa depan.
Dan akan kami amalkan untuk bekal kami saat menjadi orang berguna
Kepada setiap guru di mana pun berada, terima kasih sudah
menjadi suluh untuk bangsa ini.

— keywoel

Mutiara kata cinta

Seribu Wajah Dunia

Yusuf Abrori

Tertatih dalam lelah
Terluka dalam lara..

Oh dunia yang penuh kepalsuan
Menipu disetiap detik waktu..

Mengejek di setiap langkah...!!

Lalu Mereka saling menipu dengan
Beban mereka..

Menipu dengan senyum di wajah
Mereka..

Terkadang Hati mereka berbisik..
Yang sederhana iri dengan yang kaya
Dan yang kaya iri dengan kesederhanaan..

Sebab kebahagiaan tidak semua
Karena materi..
Tapi tanpa materi juga sedikit
kebahagiaan..

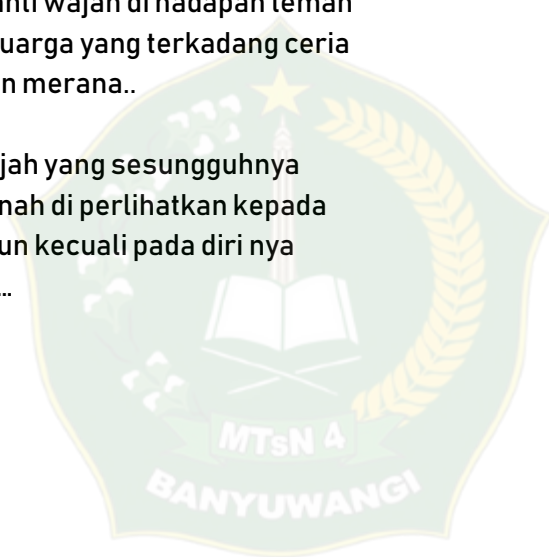
Hingga ada mereka yang bosan
Dengan kehidupan..

Namun tanpa dia sadari
Mereka Yang telah pergi sangat ingin
Kembali kedunia..

Berlomba lomba
Memasang seribu wajah di hadapan dunia
Berganti ganti peran tanpa lelah..

Mengganti wajah di hadapan teman
Dan keluarga yang terkadang ceria
Atau pun merana..

Tapi wajah yang sesungguhnya
Tak pernah di perlihatkan kepada
Siapa pun kecuali pada diri nya
Sendiri...





TENTANG PENULIS



KEPALA MTsN 4 BANYUWANGI

Nama : Drs. Mujikan, M.Pd.I.
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 19 Mei 1967
Alamat : Dsn. Jagalan RT. 002 /RW. 001 Desa Rogojampi Kec. Rogojampi Kab. Banyuwangi
Hobi : Olahraga dan Membaca

Riwayat Jabatan :

1. Kepala MAN 2 Banyuwangi (2010-2012)
2. Kepala MAN 3 Banyuwangi (2016-2016)
3. Kepala MAN 4 Banyuwangi (2017-2022)
4. Kepala MTsN 4 Banyuwangi (2022-Sekarang)



Arif Margono lahir Banyuwangi, 22 Juli 1971.

Lulusan S1 Universitas Muhammadiyah Malang. Dia guru Bahasa Indonesia sekaligus Waka Humas di MTsN 4 Banyuwangi.

“Dengan membaca kita bisa mengetahui isi Dunia.”



Damas Maghfur Pratama, S.Hum., lahir di Banyuwangi pada tanggal 1 April 1992. Saat ini ia adalah seorang guru Bahasa Arab di MTs Negeri 4 Banyuwangi. Mendapatkan gelar Sarjana Humaniora setelah menyelesaikan studinya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Bahasa

dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora.

Di luar kesibukannya dalam mengajar, ia aktif sebagai pembina OSIM dan pembina ekstrakurikuler Musik Band di MTsN 4 Banyuwangi, ia juga seorang ice breaker dan pernah tergabung dalam beberapa Event Organizer di Jakarta, Tangerang dan Bogor.

Dalam bidang literasi, ia pernah menulis buku berjudul “Karehkel: Izinkanku Mengenangmu Walau Hanya dalam Buku” yang diterbitkan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan dapat diakses secara langsung di Perpustakaan Nasional Salemba-Jakarta.



Ida Dewi Sholihah, lahir di Trenggalek, 24 Desember 1967. Pernah mengajar di MAN 1 Tulungagung tahun 1997-1999, MAN 1 Banyuwangi tahun 1999-2006 dan pertengahan 2006 mengajar di MTsN 4 Banyuwangi. Sekarang mengampu mata pelajaran Matematika . S1 Tadris Matematika IAIN Sunan Ampel Malang, Pascasarjana UNDAR Jombang



Irwan Mahmudi. Lahir di Banyuwangi, 3 Oktober 1966. Dia menyukai pekerjaannya sebagai seorang pengajar. Saat ini menjadi pengajar Alqur'an Hadits di MTsN 4 Banyuwangi. Selain mengajar, dia juga suka mendengarkan berbagai jenis musik.



Drs. Saryo. Pria kelahiran Kota Santri Situbondo, 15 Maret 1965 , dengan kesukaannya Touring motor sejak dari muda dan petualang ala Backpacker. Seorang Konselor di MTs Negeri 4 Banyuwangi, yang pernah menjadi

Ketua Pengurus MGBK Kemenag Kab. Banyuwangi, dan sejak 2005 sampai sekarang adalah Koordinator Konseling di Madrasah tempat beliau bekerja.

Selain sebagai Konselor di tempat dinas. Di kalangan masyarakat, beliau juga dikenal sebagai Motivator dan Konsultan Bisnis bagi pemula.



Drs. Shodiq lahir di Banyuwangi, 02 Desember 1967. Ia seorang Guru Bahasa Sastra Indonesia di MTsN 4 Banyuwangi. Selain mengajar, ia juga aktif sebagai Pembina Ta'mir mushalla di madrasah. Hobinya berbusana sederhana tapi tampak rapi.



Eeng Diah Saputra, S.Pd. lahir di Banyuwangi pada tanggal 03 Desember 1990. Dia tinggal di Sumberberas, Muncar. Lulusan S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Universitas PGRI Banyuwangi. Dia seorang guru PJOK di MTsN 4 Banyuwangi. Hobinya adalah "Maido".



Endang Susilowati, Perempuan yg lahir di banyuwangi, 01 Maret 1970 di ini pernah melanglang buana sampai ke Jambi mengajar matematika sampai pada akhirnya kembali ke kampung halaman mengadi di MTsN 4 Banyuwangi. Menulis puisi bukanlah hobi ,tetapi dengan tekak yang kuat tercipta sebuah puisi perdana

Haffidz Agung Cahyono, S.Pd. dilahirkan di Banyuwangi, pada tanggal 13 Januari 1995. Anak tunggal, Bapak Budiono dan Ibu Sri. Pria berkewarganegaraan Indonesia ini mulai mengenal seni sejak SMP. Masa perkuliahan ditempuh di Universitas Negeri Malang-Prodi Pendidikan Seni Rupa (2013-2017).



Selama melaksanakan studi di Universitas Negeri Malang, sudah mengikuti pameran Lukisan. Berikut ini adalah beberapa pengalaman berpameran, diantaranya sebagai berikut:

Pameran “Eastophoria” Pameran Karya Seni dan Desain se-Jatim di Gedung Sasana Budaya,

Universitas Negeri Malang (2014). Pameran Nasional Seni Rupa Murni "LINKARSEMAR-The New Youth Emerging Forces-Rupamu Budayamu", di Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta (2016). Pameran Menejemen Seni lukis "THE THINKING-Ruang Cerita", di Galeri Ojik- jl. Tanimbar, Malang (2017).



Ihda Rohmawati, S.Pd. lahir di Banyuwangi, 19 Januari 1987. Dia tinggal di Dusun Mangunrejo RT 01/RW 01 Blambangan, Muncar. Saat ini bekerja di MTsN 4 Banyuwangi sebagai guru Mtematika. Dia menyukai kegiatan belajar dan Memasak. "Gagal Itu Urusan Nanti Yang Penting Berusaha dan Terus Berusaha"



Istiqomah, S.S. lahir di Banyuwangi, 25 September 1979. Dia adalah guru Bahasa Arab di MTsN 4 Banyuwangi. Saat ini dia tinggal di Kedunggebang, Muncar. Hobinya adalah Shopping. "Jangan sibuk mencari yang terbaik, tapi sibuklah menjadi yang terbaik"



Lulu' Anwariyah, S.S., lahir di Banyuwangi 18 Desember 1979. Hobi membaca dan menulis. Kepala Perpustakaan, dan Guru Bahasa Inggris di MTsN 4 Banyuwangi. Aktif dalam kegiatan MGMP Bahasa Inggris, dan pernah menjadi tutor penulisan soal HOTS pada tahun 2018 dan Sebagai tutor penulisan bedah soal pada tahun 2019 di Kabupaten Banyuwangi pada tingkat Madrasah. Telah menerbitkan satu karya buku berjudul "Teaching By Heart", dan beberapa karya buku antologi. Dan beberapa artikel di media online dan harian Jawa Pos Radar Banyuwangi.



Moh. Nur Ali Rafi, lahir di Banyuwangi 14 September 1997, adalah guru seni budaya di MTsN 4 Banyuwangi, riwayat pendidikan mulai TK sampai SMA di Tegaldlimo sebuah kecamatan yang berada di kabupaten Banyuwangi. kemudian melanjutkan studi pada Perguruan tinggi di Jember, memiliki cita-cita menjadi guru, belum ada prestasi yang ditorehkan hanya ingin mengembangkan bakat dan minat generasi yang akan datang supaya percaya diri dengan bakat yang dipilih, supaya kelak tidak menyesal dengan apa yang dipilih sekaligus bangga dengan apa yang dipilih.

Mutiara kata cinta

“Kobarkan semangat positif di setiap harimu semoga kehidupan selalu menyenangkan dan menginspirasi setiap orang.” Terimakasih.



Moh. Rifa'i, S. Hi., S.Pd. adalah seorang Guru fikih sekaligus Waka Kurikulum di MTsN 4 Banyuwangi. Dia menempuh pendidikan tinggi S1 Syari'ah Ahwalussyahsiah dan S1 Pendidikan Bahasa Indonesia. Profesi Guru dijalannya sejak tahun 2004. Dia tinggal di Dsn. Tegalpare RT. 06 RW. 04 Wringin putih Muncar Banyuwangi. Bersama istrinya, Imro'atul Hasanah, S. Pd.I., dia memiliki 2 orang putra.



Muhammad Anwar Nuridin lahir di Banyuwangi, 27 April 1982. Dia tinggal di Perum Puri Bukit Mas Bubuk Rogojampi. Hobinya adalah healing dang travelling. “Kun Tokoan Wala Takun Warungan”



Mujiono Eko Susanto lahir di Banyuwangi, 10 Oktober 1976. Riwayat pekerjaannya adalah sebagai berikut. (1) guru MTs candi kuning Tabanan 2005, (2) Kepala MTs kerambitan Tabanan tahun 2009-2012 (3) Guru MTsN 4 Banyuwangi tahun 2012-sekarang. Riwayat organisasi: (1) sekretaris dikdasmen PDM kabupaten Tabanan Tahun 2009-2012 (2) Bendahara KKM MTs kabupaten Tabanan tahun 2009-2012 (3) ketua BPD desa tapanrejo periode 2018-2024



Nanis Indria Ningsih, S.Pd. Perempuan yang lahir tgl 18 Oktober 1980, di Banyuwangi tersebut memang tidak menyukai puisi, lebih menyukai menulis yang bertemakan riset, sebagai guru IPA di MTSN 4 Banyuwangi, sekaligus ibu rumah tangga dengan 2 orang anak yang cantik dan ganteng.



Nurhayati, S.Ag. lahir di Banyuwangi, 02 April 1976. Dia tinggal di Kedungringin RT/TW. 03/14, Muncar, Banyuwangi. Dia menempuh pendidikan terakhirnya, S2 PAI, di STIB Banyuwangi. Dia seorang guru PAI di MTsN 4 Banyuwangi. Dia telah meluncurkan karya buku berjudul "Siswaku Mutiaraku".



Nurhayati, S.Pd. lahir di Banyuwangi 20 Juli 1976. Dia bekerja sebagai seorang guru Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 4 Banyuwangi. Dia menyukai musik dan hobi menyanyi di mana saja.



Putri Lintang Permani, S.Pd. lahir di Banyuwangi, 26 Desember 1994. Dia tinggal di Sumberberas, Muncar. Dia menempuh S1-nya di Universitas Negeri Malang. Dia seorang guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa di MTsN 4 Banyuwangi. Hobinya adalah membaca.



Serly Ariyuanita, S.Pd. lahir di Banyuwangi, 01 Nopember 1990. Dia lulusan S1 Sastra Indonesia Universitas Jember tahun 2012 dan S1 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Terbuka 2021. Dia bekerja di MTsN 4 Banyuwangi sebagai guru Bahasa Indonesia. Olahraga menjadi hobi yang digelutinya.



Siti Choiriyah, S.Pd. Perempuan yg lahir tgl 10 April 1972, di Lamongan tersebut memang menyukai puisi, walaupun karya-karyanya belum ada yang dipublikasikan, tapi dia tetap semangat menulis disela-sela kesibukannya sebagai guru IPA di MTsN 4 Banyuwangi, sekaligus ibu rumah tangga dengan 3 orang anak yg cantik dan ganteng-

ganteng.



Siti Maesaroh lahir di Banyuwangi, 17 Februari 1993. Dia menyukai Bahasa Indonesia sejak SMA sehingga memutuskan berkuliah Jurusan Sastra Indonesia di Uni-

versitas Jember dan lulus S1 pada tahun 2015. Dia tidak bercita-cita menjadi seorang guru, namun alur takdir mengantarkanya menjadi seorang guru Bahasa Indonesia di MTsN 4 Banyuwangi. Selain Sastra Indonesia, dia juga menyukai Sastra dan Bahasa Using. Dia pernah menjuarai lomba menulis cerita pendek Bahasa Using. Saat ini dia tergabung dalam komunitas Sengker Kuwung Belambangan. Editing ia pilih sebagai hobinya.

“Tak ada kata kebetulan di dunia ini. Semua telah diatur Sang Pencipta. Tetap bersyukur dan bahagialah!”



Siti Rohana, S.Pd.Kn. lahir di Kore Sanggar, 31 Desember 1966. Ia lahir di kaki gunung Tambora, namun takdir membawanya ke Banyuwangi, saat ini tinggal di Tegaldlimo. Ia lulusan UMM Mataram, berkarier sebagai ASN sejak 1 Maret 1991 dan sekarang menjadi guru Pendidikan Kewarganegaraan di MTsN 4 Banyuwangi. Hobinya adalah olah raga, pantas saja dia

selalu fit dan bugar.



Susriyani, S.E. lahir di Banyuwangi tanggal 9 juli 1971. Dia mengajar bidang Study Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 4 Banyuwangi, Sekaligus membimbing siswa dalam kelas bina prestasi mapel IPS. Dia menjabat sebagai pembina Osim MTsN 4 Banyuwangi dan wali kelas 9C.

Pesan. “Jadilah orang yang tetap rendah hati walaupun ilmumu setinggi langit”



Wanti Muhkartin, S.Pd. lahir di Banyuwangi tanggal 17 Agustus 1993. Dia menempuh S1 Pendidikan Fisika di Universitas Jember. Saat ini dia tinggal di Tegalpare, RT. 03/ RW. 03, Wringinputih, Muncar.

“Semakin banyak mempelajari ilmu pengetahuan, semakin banyak mendapatkan landasan yang kuat. Sehingga kamu mulai mengatakan; oh, ya, ya, dan ya.”



Wulan Puspita Anggraini, S.Pd. lahir di Banyuwangi, 12 Maret 1993. Dia tinggal di Dusun Talun-rejo RT 05/RW 04. Kesehariannya disibukan sebagai pengajar di MTs Negeri 4 Banyuwangi. Selain itu dia menggeluti fotografi sebagai hobinya.

“ Tidak Perlu Mematikan Cahaya Orang Lain Untuk Membuatmu Bercahaya, Pribadi Yang Baik Akan Bercahaya Dimanapun Tempatnya “



Yusuf Abrori, lahir di Banyuwangi, 11 Juni 1979. Dia meraih gelar sarjana S1 di IAIN Jember tahun 2003. Selanjutnya meraih gelar S2 di IAI Ibrahimy Situbondo tahun 2008. Saat ini, dia menjadi pengajar tetap di MTs Negeri 4 Banyuwangi. Sejak muda dia aktif di berbagai organisasi, di antaranya OSIS, Pramuka, Saka Bhayangkara, sewaktu menjadi siswa; di Himpunan Mahasiswa

Jurusan (HMJ), dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), sewaktu menjadi mahasiswa; dan keta'miran masjid hingga sekarang.

Antologi Puisi

Mutiara Kata Cinta

